

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
BANGOREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MOCHAMMAD YUSRON KHILMI

NIM : T20171307

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
BANGOREJO BANYUWANGI**

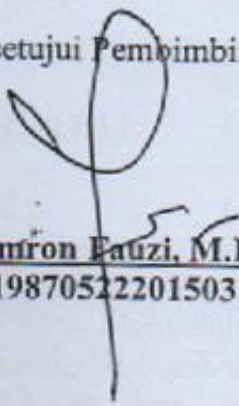
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOCHAMMAD YUSRON KHILMI
NIM. T20171307

Disetujui Pembimbing


Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS ONLINE
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
BANGOREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

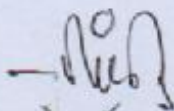
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Senin

Tanggal : 19 April 2021

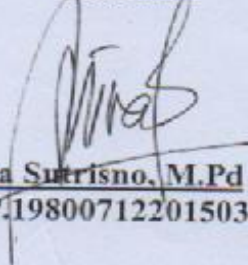
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



Nina Sutrisno, M.Pd
NIP.198007122015032001

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

()

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196440511999032001



MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl Ayat 125).*

IAIN JEMBER

* (Q.S An-Nahl Ayat 125).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat serta pertolongan Allah SWT, skripsi ini telah selesai. Dengan perasaan hati senang dan bangga, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibuku tercinta Moh. Syamsun dan Nurul Farida yang tak henti-hentinya mendoakanku dan menyemangati. Terimakasih untuk kasih sayangmu selama ini kepadaku, yang telah mendidikku, yang telah membesarkanku dari kecil sampai saat ini, terima kasih atas perjuangannya dalam memperjuangkan pendidikanku sampai bisa ke jenjang S1 ini.
2. Kakakku Syahrul Ali Wafa yang telah membantuku baik do'a maupun materi yang diberikan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dan Adikku Ilham Maulana Abadi yang aku cintai dan sayangi.
3. Kepada Umul Jihatul Mufidah yang selalu menemaniku saat terpuruk dan senang, yang selalu membantuku dalam belajar dan bekerja di Jember.
4. Sahabatku-sahabatku semua yang seringkali memotivasiku dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi Hana Safira Andritama dan Rizka Iftita Umami.
5. PAI A8 2017 yang memilihku menjadi ketua kelasnya, terima kasih dan mohon maaf jika masih banyak kekuranganku selama memimpin kelas PAI A8 selama ini.
6. Keluarga besar KOPMA PANDHALUNGAN, PMII Rayon FTIK dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember yang telah membekaliku banyak ilmu dan pengalaman.

7. Keluarga KOST KAUMAN yang dibimbing oleh Bapak dan Ibuku di Jember
Bapak Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag dan Ibu Syarofah serta tak lupa seluruh
teman-teman KOST KAUMAN.
8. Untuk guruku yang paling aku cintai dan banggakan yang mengajariku belajar
membaca Al-Qur'an yakni Ibu Siti dan TPQ Nurul Jadid Sambimulyo
Bangorejo Banyuwangi.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S-1, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan siapa saja yang berpihak pada skripsi ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan, saran, dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ali Mustofa, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Marijo, M.Pd dan Ahmad Syamsul Arifin, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian dilapangan.
7. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 13 Maret 2021

Penulis

ABSTRAK

Mochammad Yusron Khilmi 2021: *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.*

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, Pengelolaan Kelas Online

Berdasarkan keadaan pandemi covid-19 yang serba online dalam pembelajaran, pastinya tidak mudah dalam pengelolaan kelas online, serta menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi, karena seperti yang kita ketahui pembelajaran online ini datang secara tiba-tiba bukan karena sebuah persiapan yang matang, melainkan karena adanya musibah pandemi covid-19 yang memaksa harus menggunakan pembelajaran secara online

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi? 2) Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi 2) Mendeskripsikan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumenter. Sedangkan dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi dilakukan dengan cara: a) Pendekatan melalui *grup whatsapp*, admin kelas, pesan pribadi, dan *home visit* b) Melihat gejala atau tanda dalam pengumpulan tugas c) Menegur siswa dengan kata-kata yang berhati-hati untuk menghindari kesalahpahaman di media online d) Memberikan penguatan menggunakan tulisan dan pesan suara dengan cara memberikan sedikit intimidasi 2) Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi dilakukan dengan cara:

a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan menggunakan media you tube yang berisi video tentang perilaku seseorang, Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin, Memberikan hukuman atau *punishment* menggunakan hukuman yang sifatnya positif b) Pengelolaan kelompok menggunakan media online dan terkadang melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi admin dengan memerhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. c) Memberi peringatan melalui grup admin, menggunakan himbaun berupa tulisan atau pesan suara.

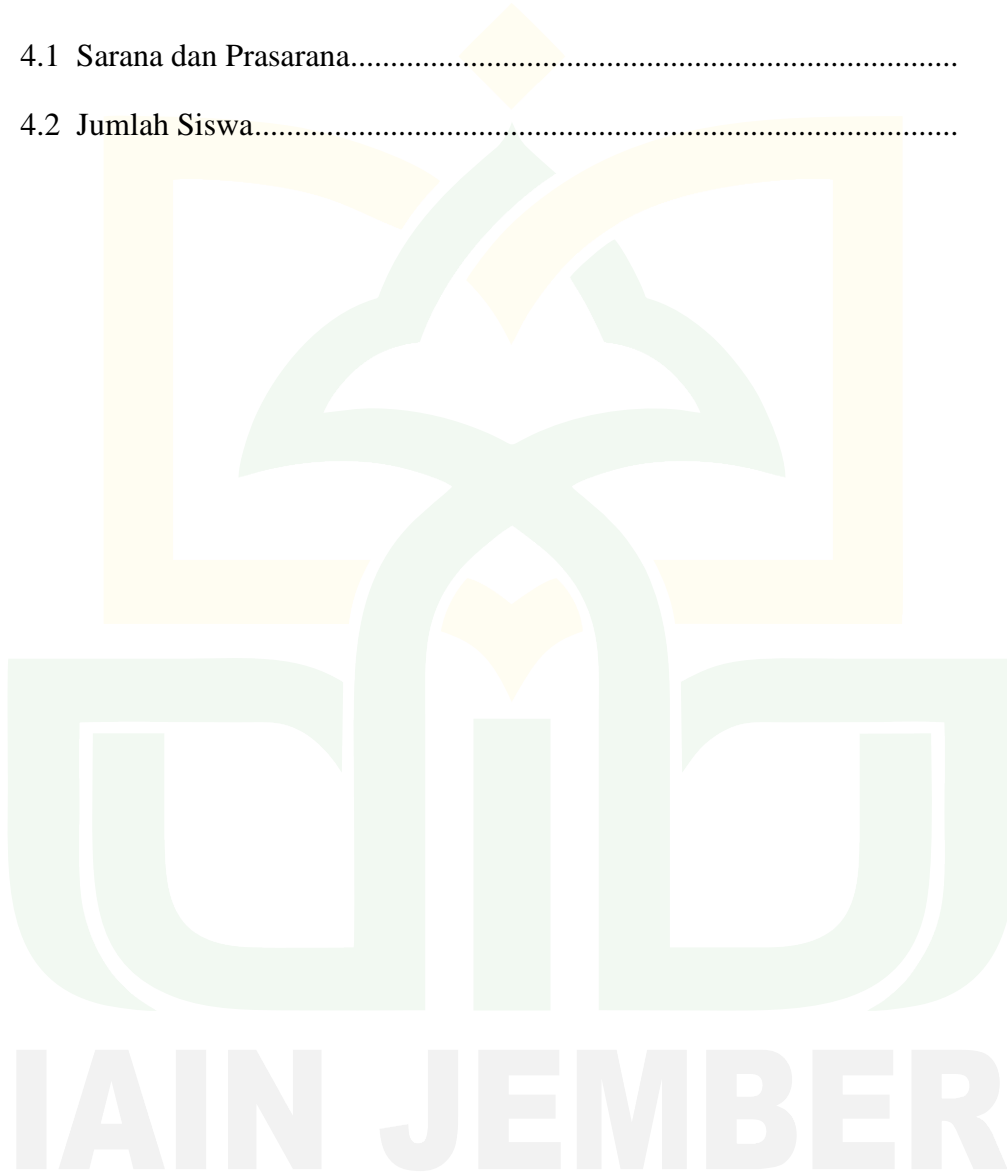
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan dan Temuan	87
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
4.1 Sarana dan Prasarana.....	53
4.2 Jumlah Siswa.....	54



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Contoh Pembelajaran PAI melalui <i>Grup Whatsapp</i>	65
4.2 Link <i>Google Form</i>	66
4.3 Buku Paket PAI dan Budi Pekerti	66
4.4 Soal Pilihan Ganda melalui <i>Google Form</i>	67
4.5 Hasil Rangkuman	67
4.6 Link <i>YouTube</i>	68
4.7 Link Tugas Selesai	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan gurupun sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena kehadiran faktor lainnya yang terkait dengan proses belajar mengajar tidak akan ada artinya tanpa kehadiran pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru yang profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai

agen pembelajaran yang meliputi kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta keberhasilan pendidikan. Jabatan guru disebut sebagai pekerjaan profesional artinya: jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus, sebagaimana orang menilai bahwa dokter, ahli hukum, insinyur dan lain sebagainya sebagai profesi sendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi sebagai guru.”²

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi (subjek matter) yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.³

Adapun hadist yang menjelaskan tentang kompetensi guru yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atho' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan

¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 5.

² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 118.

³ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 151.

diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (Hadist Shahih Imam Bukhori, No. 6015)."⁴

Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.⁵

Dalam PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (7) dijelaskan, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁶

⁴ (Shahih Bukhori, No. 6015).

⁵ Imron Fauzi, 151.

⁶ Imron Fauzi, 151.

Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁷

Seperti yang kita ketahui, saat ini pembelajaran menggunakan pembelajaran online atau daring. Pembelajaran online atau daring ini merupakan fenomena yang unik sekaligus menegangkan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia, yang mana yang awalnya pembelajaran dilakukan melalui tatap muka berubah menjadi pembelajaran online. Dalam pembelajaran online ini kreatifitas seorang guru sangatlah dituntut agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan kondusif karena dengan kreatifitas guru ini akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, begitu juga terdapat tantangan yang lebih untuk siswa, yang mana siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran online.⁸

⁷ Githa Ulandari, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2016/2017", Jurnal Korpus, Volume I, 53 (Agustus, 2017), 53.

⁸ SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Observasi (09 November 2020)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran online sejak pandemi covid-19 berlangsung. Dalam pengelolaan kelas onlinenya, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi menggunakan beberapa bantuan media antara lain; *Grup WhatsApp*, *Zoom*, *Google Form*, *YouTube*, dan Buku Paket. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi juga tidak melakukan pengelolaan kelas online sendiri, akan tetapi dibantu oleh para siswa yang diberikan tugas menjadi admin untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas yang bertujuan untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas online.⁹

Dalam pembelajaran onlinenya guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi ini pada umumnya seperti guru Pendidikan Agama Islam di sekolah lain yang menggunakan media *Grup WhatsApp* dalam pembelajaran onlinenya, akan tetapi yang membedakan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi yakni dalam menyampaikan materinya di kelas online, yaitu dengan menggunakan banyak sekali variasi media dan menggunakan kombinasi metode.¹⁰

Adapun yang menjadi ciri khas media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam disana adalah menggunakan bantuan media *YouTube* yang dimasukkan dalam media *Google Form*, media *YouTube* ini

⁹ SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi Observasi (09 November 2020)

¹⁰ SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Observasi (09 November 2020)

bertujuan untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi dalam menjelaskan materinya, yang mana dalam media *YouTube* ini terdapat video yang sangat mendukung materi pembelajaran.

Selain keunikan tersebut di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi juga menggunakan kombinasi metode, yaitu dengan cara mengkombinasikan metode kontemporer, yaitu metode resitasi dan metode konvensional ceramah melalui *Voice Note* pada *Grup WhatsApp*. Harapan dari guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi dengan mengkombinasikan metode ini dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dan kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹

Seperti yang kita ketahui metode resitasi adalah metode yang diberikan guru melalui penugasan, yang mana guru memberikan tugas tertentu kepada para siswa yang dapat dilakukan dimana saja tempatnya, metode ini sangat cocok dengan sistem pembelajaran saat ini yang dilaksanakan secara online, karena disamping beberapa kelebihanannya seperti halnya merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual, mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, melatih tanggung jawab, disiplin siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa. Biasanya metode resitasi di Sekolah

¹¹ SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Observasi (09 November 2020)

Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi ini berupa penugasan rangkuman.¹²

Berdasarkan keadaan pandemi covid-19 yang serba online dalam pembelajaran, pastinya tidak mudah dalam pengelolaan kelas online, serta menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi, karena seperti yang kita ketahui pembelajaran online ini datang secara tiba-tiba bukan karena sebuah persiapan yang matang, melainkan karena adanya musibah pandemi covid-19 yang memaksa harus menggunakan pembelajaran secara online, oleh sebab itu dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua masalah yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk dalam bentuk kalimat Tanya.¹³ Adapun masalah dari penelitian ini yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

¹² SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, Observasi (09 November 2020)

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi?
2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi
2. Mendeskripsikan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam

pengelolaan kelas online, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten.

b. Bagi Institusi

Dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta penelitian ini dapat dijadikan sumber tambahan referensi bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul skripsi, maka perlu di jelaskan istilah-istilah dan batasan yang terdapat dalam judul proposal skripsi yang penulis susun. Istilah yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi adalah suatu keahlian atau kemahiran seseorang yang berada diatas orang lainnya baik dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Dengan kata lain kompetensi adalah kualifikasi atau spesialisasi pada seseorang dalam melaksanakan segala bentuk bidang

profesi apapun. Profesional adalah seseorang yang memiliki profesi serta memiliki keunggulan dalam melaksanakan profesinya yang mengacu pada aturan-aturan yang berlaku pada profesinya.

Adapun indikator dari kompetensi profesional antara lain 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan metode berpikir ilmiah yang menunjang kemampuan mata pelajaran. 2) Menguasai standar kompetensi dan kemampuan dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang kompeten. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif. 4) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pembangunan.

2. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru adalah orang yang berdedikasi dalam mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa untuk memahami apa yang dia ajarkan. Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan materi tentang Islam kepada masyarakat yang ingin mempelajari Islam melalui materi akademik ataupun kegiatan sehari-hari. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang berdedikasi dalam mengajar, mendidik, membimbing dan melatih siswa atau masyarakat dalam memahami Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dibatasi

dengan melakukan penelitian pada Kepala Sekolah, Guru PAI, Orang Tua Siswa dan Siswa kelas IXA di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

3. Pengelolaan Kelas Online

Pengelolaan Kelas merupakan suatu keterampilan bagi guru untuk membuat, memelihara, dan memulihkannya saat terjadi gangguan dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas merupakan faktor utama dalam pengelolaan kelas. Disamping itu guru juga harus memahami betul kondisi fisik dan psikis di lingkungan kelas. Online adalah suatu istilah yang sering digunakan pada saat terhubung dengan internet atau juga dunia maya. Online dipadankan menjadi dalam jaringan (daring), yaitu perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet. Sedangkan istilah offline dipadankan menjadi luar jaringan (luring) yaitu tidak terhubungnya perangkat elektronik ke jaringan internet. Dengan demikian pengelolaan kelas online adalah suatu keterampilan bagi guru untuk membuat, memelihara, dan memulihkannya saat terjadi gangguan dalam pembelajaran online. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dibatasi dengan melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif dan Represif.

F. Sistematika Pembahasan

Sisematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait.

Bab ketiga adalah berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab kelima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁴

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Imas Wati Saputri Da'i (2016) dengan judul "Ketrampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Purwokerto" menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang baik, dapat dilihat dari cara guru menciptakan dan memelihara dan juga pengembalian kondisi belajar yang optimal di sertai dengan beberapa indikator pada 2 komponen tersebut.
2. Skripsi karya Wawan Wianza (2017) dengan judul "Ketrampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Paradigma Palembang" menyatakan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga membantu mengatasi kesulitan siswa, memberikan pujian, menggunakan metode secara bervariasi, mengatur tempat duduk siswa, memberikan hukuman, dan menyusun kembali program pembelajaran.

¹⁴ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

3. Skripsi karya Rizky Shaleh (2011) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru” menyatakan bahwa Berdasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 21 Pekanbaru tergolong cukup baik karena berada antara 56% - 75%.
4. Skripsi karya Ervina Seli Rusiani (2014) dengan judul “Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta” menyatakan bahwa Guru PAI di MAN 4 Jakarta adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan motivator.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Imas Wati Saputri Da'i, “Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Purwokerto”, 2016.	Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengetahui bagaimana keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam	Keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam secara konvensional atau luring
2.	Wawan Wianza, “Ketrampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Paradigma Palembang”, 2017.	Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengetahui keterampilan guru dalam pengelolaan kelas	Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan interaksi pembelajaran

			aqidah akhlaq
3.	Rizky Shaleh “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”, 2011.	Penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengetahui kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas	Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas pada kelas konvensional atau luring
4.	Ervina Seli Rusiani, “Peram Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta” 2014.	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas kompetensi profesional	Peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Dari hasil penelitian kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, diantaranya: 1) Imas Wati Saputri Da’i, “Ketrampilan Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Purwokerto”, 2016. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus untuk menciptakan dan memelihara dan juga pengembalian kondisi belajar yang optimal akan tetapi hanya pada kelas konvensional atau luring saja 2) Wawan Wimanza, “Ketrampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Interaksi Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MA Paradigma Palembang”, 2017. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada interaksi pembelajaran aqidah dan faktor penghambat keterampilan guru dalam pengelolaan kelas 3) Rizky Shaleh “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru”, 2011. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada hasil persentase kompetensi guru PAI dan

faktor yang mempengaruhinya 4) Ervina Seli Rusiani, “Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta”, 2014. Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya berfokus pada peran kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi dari penelitian ini sebagai penyempurna dan pengetahuan baru dari penelitian terdahulu. Dari penelitian ini ditemukan hal baru yaitu kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online yang sebelumnya jarang ditemukan penelitiannya. Pada dasarnya kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online dalam penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penelitian baru yang membahas tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah

menyelesaikan suatu program Pendidikan.¹⁵ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.¹⁶ Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.¹⁷

Menurut Mulyasa¹⁸ kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁹ Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya,

¹⁵ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 17.

¹⁶ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 97.

¹⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 27.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Pustaka, 2008), 38.

¹⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 144.

serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.²⁰

Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.²¹

b. Indikator/ Komponen Kompetensi Profesional

Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Guru adalah salah satu pendidik yang memegang peran esensial dalam sistem pendidikan. Guru berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Di dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, guru memiliki posisi sentral dan strategis. Karena posisinya tersebut, baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas

²⁰ E. Mulyasa, 17.

²¹ Imron Fauzi, 151.

fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara profesional.²²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya, kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari, kompetensi sosial yaitu adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari, dan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²³ Adapun komponen-komponen kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.

²² Admin “Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru”, <https://www.amongguru.com/permendiknas-nomor-16-tahun-2007-tentang-standar-kompetensi-guru/> (17 Juli 2018).

²³ Admin “Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-undang”, <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>” (26 Oktober 2020)

- 2) Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (7) dijelaskan, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁴

Berdasarkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007. Kualifikasi Akademik Guru

²⁴ Imron Fauzi, 151.

SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Pengembangan Kompetensi Profesional

Komponen penguasaan ilmu pengetahuan mencakup pengalaman pendidikan formal yang sesuai dengan bidang yang diampu sehingga guru menguasai dan mampu mengembangkan berbagai pengetahuan di bidang tersebut. Guru profesional hendaknya mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Guru yang mengajar sesuai dengan pendidikannya akan lebih mudah mendidik dan mentransfer pengetahuan kepada muridnya. Selain itu, guru profesional juga terus mengembangkan kapasitas yang dimilikinya baik dalam segi pengetahuan, metode, maupun teknik mengajar.²⁵

Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap Continuous Improvement yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang di landasi oleh

²⁵ Azwar Anas, "Menjadi Guru yang Profesional", <https://mediaindonesia.com/read/detail/158024-menjadi-guru-yang-profesional> (30 April 2018).

kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamanya di masa depan.²⁶

Dilihat dari aspek kemampuan profesional guru, terdapat bermacam-macam tipe guru, yaitu: (1) guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar; (2) guru yang tidak pintar ilmu tapi pintar mengajar; (3) guru yang tidak pintar ilmu dan tidak pintar mengajar. Dilihat dari semangat kerja, kemampuan profesional guru juga terdapat bermacam-macam tipe, yaitu: (1) guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kemampuan profesional yang tinggi; (2) guru yang mempunyai semangat yang tinggi, tetapi kemampuan profesionalnya rendah; (3) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah, tetapi mempunyai profesional yang tinggi; (4) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan profesional yang juga rendah.²⁷

Bertolak dari kenyataan di atas, maka di perlukan kiat-kiat tertentu untuk pengembangan profesional guru. Hal ini bisa di lakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum yang ada. Seperti misalnya:

- 1) Balai pendidikan dan pelatihan (Diklat) keagamaan yang ada di setiap provinsi.
- 2) KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru SD/MI dan guru mata pelajaran baik yang berstatus PNS maupun non PNS.

²⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 221-222.

²⁷ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 19.

d. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu:

- 1) Training yang bisa juga disebut dengan pendidikan dan latihan (diklat) dan/atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum atau wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja. Guru-guru yang bisa tergabung dalam adalah guru SMP/SMPLB atau sederajat, SMA/SMALB atau sederajat, dan SMK atau sederajat. Untuk guru SD/MI memiliki wadah tersendiri yang disebut KKG. Sementara itu, khusus kepala sekolah akan tergabung dalam MKKS.
- 2) Kualifikasi akademik atau disebut juga dengan latar belakang pendidikan, kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan
- 3) Supervisi akademik atau disebut dengan pengawasan secara berkelanjutan, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Kepemimpinan kepala sekolah yaitu kekuatan atau kualitas seseorang kepala sekolah dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.

- 5) Motivasi yaitu suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.
- 6) Kesejahteraan atau kompensasi yaitu segala sesuatu yang diterima baik berupa fisik maupun non fisik. Kompensasi juga berarti seluruh imbalan yang diterima oleh seorang pekerja/karyawan atas jasa atau hasil dari pekerjaannya dalam sebuah perusahaan dalam bentuk uang atau barang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah ini amat sangat berhubungan dengan imbalan finansial (financial reward) yang diberikan kepada seseorang atas dasar hubungan pekerjaan.
- 7) Etos Kerja yaitu sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja.
- 8) Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar siswa.²⁸

²⁸ Titin Kartini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu", (Tesis, Universitas Indonesia, 2011), 37.

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan setidaknya ada dua hal yang dapat mempengaruhi tercapainya kompetensi guru, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.²⁹

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang guru pendidikan guru yang satu dengan guru yang lain terkadang tidak sama, karena perbedaan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dikarenakan oleh perbedaan jenis dan pengalaman yang dipilih dalam berpendidikan, yang akhirnya berujung pada perbedaan kemampuan.

Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi dalam proses pengajaran. Guru yang alumnus sekolah keguruan akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang alumnus non keguruan. Hal itu dikarenakan ia tidak memiliki pengalaman teoritis dibidang keguruan, berbeda dengan alumnus sekolah keguruan yang *nota bene* diajarkan tentang teori-teori keguruan.

2) Pengalaman Mengajar

Istilah “*Experience is the best teacher*” yang artinya pengalaman adalah guru yang terbaik, merupakan sesuatu yang bisa dibenarkan. Pengalaman adalah guru yang tak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan dan nilai

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 130.

realitas yang nyata. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan ingin memilikinya.³⁰

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga. Oleh karena itu, ia harus dicari dan diusahakan untuk dimiliki. Pengetahuan secara teoritis bisa didapat dari bangku kuliah, membaca buku di perpustakaan dan lain sebagainya. Namun pengalaman praktis tidak demikian.

Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi profesional adalah pengetahuan, penguasaan materi yang mendalam, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang optimal sesuai kebutuhan zaman. Adapun komponen kompetensi profesional: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

2. Pengelolaan Kelas Online

a. Pengertian Kelas Online

Kelas online merupakan nama dari kelas yang ada dalam pembelajaran online atau online learning. Kelas online sering juga

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah., 132.

disebut sebagai *virtual classroom*. Siahaan, mengemukakan bahwa salah satu pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *on-line learning*, *e-learning* (pembelajaran elektronik), *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning*.³¹

Menurut Siahaan, terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran on-line, yaitu:³²

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (Internet).
- 2) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa (mahasiswa).
- 3) Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.
- 4) Tersedianya lembaga yang menyelenggara/mengelola kegiatan *e-learning*.
- 5) Sikap positif dari mahasiswa dan dosen terhadap teknologi komputer dan internet.
- 6) Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh mahasiswa.

³¹ Nur Hadi Waryanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", Jurnal Matematika Pythagoras volume 2, 1 (Desember, 2006), 11.

³² Nur Hadi Waryanto., 12.

- 7) Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar mahasiswa.
- 8) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengelola.

Secara sederhana Brown, mengatakan bahwa pembelajaran elektronik (*pembelajaran on-line*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.³³

b. Tujuan Kelas Online

Menurut Siahaan, terdapat fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran dikelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai:³⁴

1) Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran on-line atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran on-line.

2) Komplemen (Pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran on-line dipogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa didalam kelas. Materi pembelajaran on-line dipogramkan

³³ Nur Hadi Waryanto., 12.

³⁴ Nur Hadi Waryanto., 12.

untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) atau remedial bagi siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (Pengganti)

Sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa dikelas.

c. Tahapan/ Komponen Pengelolaan Kelas Online

Menurut Syaiful Bahri Djamarah³⁵ komponen-komponen pengelolaan kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yakni preventif dan represif :

1) Preventif

Keterangan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan antara lain:

a) Sikap Tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa guru hadir bersama siswa. Guru tahu kegiatan siswa, apakah memperhatikan atau tidak, tahu apa yang siswa kerjakan. Seakan mata guru ada di belakang kepala, sehingga guru bisa menegurnya walaupun sedang menulis di depan kelas.

Sikap tanggap ini bisa dilakukan dengan cara:

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah., 151.

(1) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat melibatkan dan mengundang siswa dalam kontak pandang serta hubungan antar pribadi. Hal ini terlihat dari adanya pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

(2) Gerak mendekati

Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar bukan menakut-nakuti, mengancam atau memberikan kritikan-kritikan kelompok kecil dan individu ditandai dengan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap aktivitas siswa serta tugas guru.

(3) Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, dan lain-lain. Akan tetapi harus dihindari hal-hal yang menunjukkan dominasi guru, seperti komentar atau pernyataan yang mengandung ancaman.

(4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan

Memberi reaksi berupa teguran perlu dilakukan oleh guru untuk menmgembalikan keadaan kelas yang tidak tenang.

b) Membagi Perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama, membagi perhatian ini dapat dilakukan dengan cara:

(1) Visual

Guru mengalihkan pandangan dari satu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa.

(2) Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan lain-lain terhadap aktivitas seorang siswa sementara guru memimpin kegiatan siswa yang lain.³⁶

c) Pemusatan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan dari waktu ke waktu, guru mampu memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas dapat dilakukan dengan cara:

(1) Menyiapkan siswa

Artinya memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok. Maksudnya adalah untuk menghindari penyimpangan perhatian siswa

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah., 151.

(2) Pertanggung jawaban

Guru meminta pertanggung jawaban siswa atas kegiatan dan keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan, baik kegiatan sendiri maupun kegiatan kelompok. misalnya dengan meminta kepada siswa memperagakan, melaporkan hasil dan memberi tanggapan.

(3) Pengarahan dan petunjuk jelas

Guru harus sering memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada siswa sehingga seluruh anggota kelas, baik kelompok maupun individu dengan menggunakan bahasa dan tujuan yang jelas

(4) Penghentian

Salah satu cara untuk menghentikan gangguan siswa adalah berupa teguran yang dilakukan oleh guru, teguran ini berupa teguran verbal yang di benarkan dalam pendidikan. teguran verbal yang efektif adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- (a) Tegas dan jelas tertuju pada siswa yang mengganggu anggota kelas serta yang bertingkah laku menyimpang.
- (b) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan.
- (c) Menghindari ocean dan ejekan.

(5) Penguatan

Memberi penguatan bisa dilakukan untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau yang tidak melakukan tugas dengan masalahnya. Pemberian penguatan yang sederhana adalah:

- (a) Dengan menggunakan penguatan positif bila siswa telah menghentikan tingkah laku dan kembali kepada tugas yang diminta.
- (b) Dengan menggunakan penguatan positif kepada siswa yang tidak menggunakan anggota kelas dan bisa dijadikan sebagai model tingkah laku yang baik kepada siswa yang suka mengganggu.

(6) Kelancaran atau Kemajuan

Kelancaran atau kemajuan siswa adalah indikator bahwa siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Ini perlu didukung guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang membayarkan konsentrasi belajar siswa.³⁷

Ada beberapa kesalahan menurut Syaiful Bahri Djamarah.

Yang perlu dihindari oleh guru yakni:

- (a) Campur tangan yang berlebihan (Teachers instruction)

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah., 152-153.

Apabila guru menyela kegiatan yang sedang berlangsung dengan berbagai hal seperti komentar, pertanyaan atau petunjuk yang mendadak, maka kegiatan itu akan terganggu dan terputus. Sehingga memberi kesan kepada siswa bahwa guru hanya mementingkan dirinya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa.

(b) Kelenyapan (Fade away)

Ini terjadi bila guru gagal melengkapi suatu instruksi, penjelasan, petunjuk atau komentar, kemudian menghentikan pelajaran tanpa alasan yang jelas, kehilangan akal dalam menyampaikan pelajaran ini akan mengakibatkan siswa menerawang, melantur, sehingga keefektifan belajar siswa terganggu.

(c) Penyimpangan (Digression)

Ini terjadi saat guru terlalu asyik menyampaikan pelajaran sehingga penjelasannya menyimpang dari pokok pelajaran.

(d) Berhenti dan memulai kegiatan yang tidak tepat

Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan bisa terjadi apabila guru tidak menghentikan kegiatan pertama, dan memulai kegiatan kedua, kemudian kembali pada kegiatan pertama lagi sehingga mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa.

(e) Kecepatan (pacing)

Kecepatan disini diartikan sebagai tingkat kemajuan siswa dalam belajar. Guru perlu menghindari kesalahan berupa menahan kecepatan yang tidak perlu dan menahan penyajian pelajaran yang sedang berjalan.³⁸

Teori Syaiful Bahri Djamarah tersebut juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang mana dijelaskan bahwasannya keterampilan pengelolaan kelas secara preventif adalah:

Preventif atau penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:

- a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
- b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
- c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
- d) Memberi petunjuk yang jelas
- e) Memberi teguran secara bijaksana
- f) Memberikan penguatan ketika diperlukan.³⁹

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut terkait komponen-komponen pengelolaan kelas secara preventif.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah., 154.

³⁹ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesioanal, 91-92.

Dapat kita pahami bahwasannya komponen pengelolaan kelas secara preventif ini merupakan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan atau secara mudahnya pengelolaan kelas secara preventif ini merupakan suatu tindakan pencegahan agar tidak terjadi gangguan atau masalah dalam proses belajar mengajar. Adapun komponen-komponen pengelolaan kelas secara preventif ini memuat tentang; a) Sikap tanggap yang meliputi: memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan b) Membagi perhatian yang meliputi: visual dan verbal c) Pemusatan perhatian kelompok yang meliputi: Menyiapkan siswa, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk, penghentian, penguatan dan kelancaran atau kemajuan serta ada beberapa kesalahan yang perlu dihindari oleh guru dalam melaksanakan tindakan preventif ini antara lain: a) Campur tangan b) Kelenyapan c) Penyimpangan d) Berhenti dan memulai kegiatan yang tidak tepat e) Kecepatan. Dari berbagai komponen pengelolaan kelas preventif beserta kesalahan yang harus dihindari guru diatas dapat dipahami bahwasanya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas secara preventif ini sangatlah penting, karena jika guru tidak mampu mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan atau

kompetensi yang mumpuni maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan mencapai optimal.

2) Represif

Keterampilan ini menurut Syaiful Bahri Djamarah berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang, guru sudah menggunakan tindakan dan tanggapan yang sesuai, guru bisa meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, dan orang tua siswa untuk mengatasinya.⁴⁰

Ada beberapa strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menimbulkan gangguan diantaranya:

a) Modifikasi Tingkah Laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dan kesulitan dan berusaha memodifikasi tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan dengan sistematis

b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah., 156.

- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.⁴¹

Teori Syaiful Bahri Djamarah tersebut juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang mana dijelaskan bahwasannya keterampilan pengelolaan kelas secara represif adalah:

Represif atau keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, antara lain:

- a) Modifikasi perilaku
 - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - (3) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman
- b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
- c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - (1) Pengabaian yang direncanakan
 - (2) Campur tangan dengan isyarat
 - (3) Mengawasi dengan ketat
 - (4) Mengakui perasaan negative peserta didik
 - (5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah., 156.

- (6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu perasaannya
- (7) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
- (8) Menyusun kembali program
- (9) Menghilangkan ketegangan dan humor
- (10) Mengekang secara fisik.⁴²

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut terkait komponen-komponen pengelolaan kelas secara represif. Dapat kita pahami bahwasannya komponen pengelolaan kelas secara represif ini merupakan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi yang optimal dalam artian secara mudahnya pengelolaan kelas secara represif ini adalah bagaimana guru mencari solusi terhadap masalah yang sudah terjadi agar tidak berkelanjutan. Adapun komponen-komponen pengelolaan kelas secara represif ini memuat tentang; a) Modifikasi tingkah laku atau perilaku b) Pengelolaan kelompok c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku atau perilaku yang menimbulkan masalah.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan tersebut terkait kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas online. Bahwa pengelolaan kelas online yang memuat tentang pengelolaan kelas online secara preventif dan pengelolaan kelas online secara represif

⁴² E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 91-92.

diharapkan mampu membawa dampak positif dan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam inilah peserta didik dapat memahami proses dalam pembelajaran online, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan *output* yang baik begitu juga sebaliknya, adapun komponen kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki guru agar pembelajaran bisa optimal adalah sebagai berikut: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang dimampu 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Maka melihat dari pentingnya menguasai kompetensi profesional tersebut, guru Pendidikan Agama Islam haruslah selalu belajar dan meningkatkan kompetensinya agar mampu melaksanakan pengelolaan kelas secara preventif dan represif dalam pelaksanaan pembelajaran online.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berupaya mencari data deskripsi tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) Jenis penelitian ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi memiliki beberapa keunikan dalam merealisasikan pengelolaan kelas online. Dalam pengelolaan kelas onlinenya, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi menggunakan beberapa bantuan media antara lain; *Grup WhatsApp, Zoom,*

⁴³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 49.

Google Form, YouTube, dan Buku Paket. Selain itu guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi juga tidak melakukan pengelolaan kelas online sendiri, akan tetapi dibantu oleh para siswa yang diberikan tugas menjadi admin untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas yang bertujuan untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas online.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik Purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁴

Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi yaitu Bapak Ali Mustofa, S.Pd
2. Guru PAI SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi yaitu Bapak Drs. Marijo, M.Pd.I dan Bapak Ahmad Syamsul Arifin, S.Pd
3. Siswa SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi kelas XI A yaitu Himatul Ulya Kartika dan Sela Amelia Putri
4. Orang tua siswa yaitu Ibu Sunarti dan Ibu Nur Yanti

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/obyek yang diteliti sekaligus peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah:

- a. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
- b. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari

terwawancara (interviewee). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
- b. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Repesif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian

ditelaah. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Gambaran Umum SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
- b. Visi Misi SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
- c. Data Siswa
- d. Data Guru
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁴⁵ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

1. (*Data Condensation*) Kondensasi Data

Data condensation refers to the proseses of the selecting data.

Focusing simplifying abstracting and transforming the data that appear in

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

*written-up field notes or transcriptions.*⁴⁶ Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan data empiris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapat fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. (*Data Display*) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

3. (*Conclution drawing/Verification*) verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian

⁴⁶ Miles Hubermen And Saldana, *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁴⁸ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁷ Huberman, *Qualitatif Data Analisis* 253.

⁴⁸ Huberman, *Qualitatif Data Analisis* 253.

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵¹ Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun kegiatan dalam tahap Pra-lapangan yaitu:

- a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian,

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian atau sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian skripsi ini adalah Lembaga Pendidikan Formal yakni SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi terletak di desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo. SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi sudah berkembang pesat dan perubahan tersebut bergulir. Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1478/1995 menjadi tonggak sejarah berdirinya sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo. SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 14 A, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ini yang menempati lahan milik pemerintah Kabupaten Banyuwangi seluas 6660 M² Tertanggal 26 Oktober 1995. Secara geografis, kelurahan Bangorejo terletak dibagian timur Kecamatan Bangorejo.

SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi sangat strategis jika dilihat dari letak geografisnya. Karena tidak jauh dari Balai desa Bangorejo. Selain itu, sekolah ini dikelilingi oleh rumah penduduk yang cukup padat. Di dekat sekolah juga terdapat persawahan milik warga. Sehingga menjadikan

tempat tersebut terasa nyaman dan damai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵²

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah :

- 1) Cerdas, Cakap dan Terampil Berlandaskan Iman dan Taqwa (CERCAPIL IMTAQ)
- 2) Meningkatkan hasil perolehan nilai UN
- 3) Meningkatkan hasil belajar dalam persaingan melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya
- 4) Meningkatkan minat pembuatan karya ilmiah
- 5) Meningkatkan kreatifitas untuk lomba kreatifitas
- 6) Meningkatkan kegiatan kesenian untuk mengikuti lomba kesenian
- 7) Meningkatkan kegiatan keterampilan untuk lomba (memasak, mengoperasikan komputer dan internet, merawat tanaman)
- 8) Meningkatkan aktivitas keagamaan
- 9) Meningkatkan rasa kepedulian sosial
- 10) Meningkatkan jiwa disiplin⁵³

b. Misi Sekolah :

1. Mengembangkan sumberdaya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di Era Globalisasi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan

⁵² Dokumentasi, Tata usaha SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi (14 Desember 2020)

⁵³ Dokumentasi, Tata usaha SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi (14 Desember 2020)

potensi yang dimiliki

3. Meimbulkkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.⁵⁴

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMPN 2 Bangorejo

No.	Jenis Ruang	Banyaknya
1.	Ruang Teori/ Kelas	15 buah
2.	Lab. Komputer	1 buah
3.	Lab. IPA	1 buah
4.	Ruang guru	1 buah
5.	Ruang kepala Sekolah	1 buah
6.	Kamar mandi guru	4 ruang
7.	Dapur	1 buah
8.	Ruang wakil kepala sekolah	1 buah
9.	Lobby	1 buah
10.	Ruang musik	1 buah
11.	UKS	1 buah
12.	Ruang tata usaha	1 buah
13.	Kamar mandi/WC	8 ruang
14.	Musholla	1 buah
15.	Ruang satpam	1 buah
16.	Parkir guru	1 buah

⁵⁴ Dokumentasi, Tata usaha SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi (14 Desember 2020)

17.	Parkir siswa	2 buah
17.	Gudang alat keluarga	1 buah

Sumber: Dokumentasi

4. Data Siswa

Data siswa di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari 15 Rombongan Belajar (rombel). Jumlah semua siswa laki-laki di SMPN 2 Bangorejo adalah 271 dan jumlah semua siswa perempuan adalah 224. Jumlah keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 495. Lebih detailnya lihat tabel berikut.

Tabel 4.2

Data Siswa di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Rombel	Jumlah		Jumlah
			L	P	
1.	VII	5	90	71	161
2.	VIII	5	89	71	160
3.	XI	5	92	82	174
JUMLAH			271	224	495

Sumber: Dokumentasi⁵⁵

5. Data Guru

Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari Guru Tetap (GT) berjumlah 21, Guru Tidak Tetap (GTT) 7, Pegawai Tetap (PT) 2 dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) 4. Adapun guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi berjumlah 2 orang yaitu: Bapak Drs. Marijo, M.Pd.I dan bapak Ahmad Syamsul Arifin, S.Pd yang mana keduanya bisa dikatakan guru yang kompeten jika dilihat berdasarkan Standar dan Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁵⁵ Dokumentasi, Tata usaha SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi (14 Desember 2020)

yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 yakni Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs minimum memiliki kualifikasi akademik pendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu. Untuk lebih detailnya lihat di lampiran.⁵⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh berbagai data di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data-data tersebut di analisis secara detail sehingga nantinya akan memperoleh hasil data yang akurat.

Adapun data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni 1) Mendeskripsikan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dan 2) Mendeskripsikan Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

1. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, permasalahan mengenai pengelolaan kelas online sebenarnya merupakan sebuah tantangan yang

⁵⁶ Dokumentasi, Tata usaha SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi (14 Desember 2020)

dialami semua sekolah, khususnya dalam hal ini di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, bagaimana tidak kelas online di Indonesia ini pada dasarnya bukanlah kelas yang memang benar-benar dirancang dari awal melainkan sebagai substitusi (*pengganti*) kelas klasikal/ luring pada masa pandemi covid-19 ini, walaupun begitu Guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi pantang menyerah dan terus berbenah mengikuti zaman dalam melaksanakan pengelolaan kelas online untuk mencapai pembelajaran online yang efektif.

Melalui berbagai media guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi melakukan inovasi dalam mempermudah proses pembelajaran kelas onlinenya, yakni menggunakan media *Grup WhatsApp, Zoom, Google Form, YouTube*, dan Buku Paket. Selain itu guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi juga tidak melakukan pengelolaan kelas online sendiri, akan tetapi dibantu oleh para siswa yang diberikan tugas menjadi admin untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas yang bertujuan untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas online. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, untuk media *Zoom Meeting* mengalami masalah yang mengakibatkan media *Zoom Meeting* ini jarang dipakai, masalah yang sering di alami pada media *Zoom Meeting* ini adalah susahnya sinyal dalam pengoperasiannya dan minimnya paketan siswa.⁵⁷

Pemaparan diatas seperti penuturan bapak Ali Mustofa selaku

⁵⁷ SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, *Observasi* (14 Desember 2020)

kepala sekolah di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, bahwasannya:

“Sinyal di daerah sini kurang bagus mas untuk menggunakan media *Zoom Meeting*, banyak siswa yang keberatan, jadi yang seringkali dipakai menggunakan media *Grup WhatsApp*, *Google Form*, *YouTube* dan *Buku Paket*.”⁵⁸

Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan dari bapak

Ahmad Syamsul Arifin bahwasannya:

“Anak-anak kebanyakan mengeluh kesulitan sinyal kalo menggunakan aplikasi *Zoom*, karena disini sinyalnya juga tidak terlalu bagus, kecuali menggunakan kartu tertentu.”⁵⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan Himatul Ulya Kartika IX A:

“Awal pembelajaran online dulu saya sampai numpang wifi tetangga agar bisa mengikuti pembelajaran melalui *Zoom* mas, soalnya saya tidak bisa masuk ke *Zoom*, tapi Alhamdulillah karena banyaknya siswa yang mengeluh sinyal akhirnya pembelajaran melalui *Zoom* cuma satu kali itu saja”⁶⁰

Sebagaimana hasil observasi, tampak bahwa kondisi kesulitan sinyal merupakan kondisi yang dialami kebanyakan siswa di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, maka dari itu guru-guru di SMPN 2 Bangorejo tidak menuntut untuk menggunakan aplikasi *Zoom* untuk media pembelajarannya, disamping sulitnya sinyal, aplikasi *Zoom* ini juga membutuhkan kuota yang lebih besar dibandingkan dengan media-media yang lainnya.⁶¹

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas secara preventif mencakup beberapa indikator yakni dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan

⁵⁸ Ali Mustofa, *Wawancara*, (17 Desember 2020)

⁵⁹ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁶⁰ Himatul Ulya Kartika, *Wawancara* (23 Desember 2020)

⁶¹ SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, *Observasi* (23 Desember 2020)

kemampuannya dengan cara :

a) Menunjukkan sikap tanggap

Pada umumnya guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang menunjukkan perilaku positif maupun perilaku negatif. Sikap tanggap itu dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas, akan tetapi dalam kelas online ini, seperti yang kita ketahui guru tidak bisa bertatap muka secara langsung, serta di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini, sistem pembelajarannya tidak langsung di pantau guru, melainkan melalui perantara siswa yang sudah ditunjuk guru sebagai admin yang nantinya sebagai penghubung ke guru yang menyebabkan kesulitan dalam tindak preventifnya. Meskipun begitu, guru di SMPN 2 Bangorejo masih bisa melakukan tindakan preventif dalam gerak mendekati dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas online, mengenai hal tersebut bapak Marijo menyatakan bahwa :

“Untuk gerak mendekati ini biasanya melalui chat pribadi (japri) di WA mas, itu biasanya saya lakukan kalo ada murid yang seringkali tidak ada kabar, yang jarang mengisi presensi, jarang mengerjakan tugas dan saya tanyakan apa alasannya?, dan untuk memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas biasanya saya melihat dari grup admin terlebih dahulu, biasanya admin yang bertugas untuk memegang kelas, misal kelas IX A, dia langsung bilang ke *Grup WhatsApp* kalo semisal ada gangguan dalam pelaksanaan kelas onlinenya dan jika melalui chat pribadi WA tidak ada respon yang jelas biasanya saya langsung melakukan home visit atau kunjungan kerumahnya

setelah itu koordinasi dengan wali muridnya.”⁶²

Mengenai reaksi terhadap gangguan dikelas online ini bapak Ahmad Syamsul Arifin juga menjelaskan bahwasannya:

“Reaksi saya terhadap gangguan dikelas online ini macam-macam sih, cuma yang paling sering adalah anak-anak itu ngeluh, ngeluhnya itu hpnya ngeblank, terus ada yang katanya tidak melihat link nya artinya di grup kelasnya dia tidak aktif, jadi link udah dishare tapi karena dia tidak tau dia tidak ngerjakan, ngerjakannya udah beberapa hari udah terlambat itu, yang jelas dengan segala alasan apapun guru harus tidak percaya karena alasan kan banyak, cuma saya punya solusinya sedikitlah, itu anak-anak yang tidak mengerjakan saya suruh remedi atau ngerjakan ulang, jadi link yang tidak dikerjakan itu dia kerjakanlah, entah itu kapan tapi nanti tetap saya tambahi tugas-tugasnya, tapi karena dia ngerjakannya terlambat, nilainya dibawah yang tepat tadi, tidak sama nilainya.”⁶³

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi masih bisa melakukan tindakan preventif dalam gerak mendekati dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas online saat ini, gerak mendekati yang dilakukan guru SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini menggunakan cara pendekatan melalui *Grup WhatsApp* admin kelas terlebih dahulu, jika ada gangguan dikelas yang tidak bisa diatasi admin kelas biasanya guru melakukan chat pribadi dan juga jika siswa ketika di chat pribadi tidak ada respon untuk jangka waktu yang lama, maka guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi langsung melaksanakan *Home Visit* atau kunjungan ke rumahnya setelah itu koordinasi dengan wali muridnya.⁶⁴

Pernyataan bapak Syamsul Arifin tersebut sedikit bertentangan

⁶² Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁶³ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁶⁴ SMPN 2 Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

dengan penuturan Sela Amelia Putri IX A yang menyatakan bahwasannya:

“Gangguan yang sering saya alami itu kayak kesusahan untuk memahami pelajaran itu kak, ini kan pembelajaran baru, ada juga gangguan lain seperti link *Google Form*nya sering kembali-kembali gitu lo kak, enggak biasa masuk ke *Google Form*nya jadi bingung, nanti takutnya nilainya enggak keluar”⁶⁵

Menambahkan dari pernyataan Sela Amelia Putri IX A Ibu

Nuryanti selaku orang tuanya menuturkan bahwasannya:

“Saya sebagai orang tuanya terkadang bingung ketika dia bilang enggak bisa ngerjain tugasnya, dia juga sering bilang kalau tugasnya banyak, ibunya ini mau ngajarin juga enggak bisa”⁶⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Sunarti selaku orang tua dari Himatul Ulya Kartika IX A yang menyatakan bahwasannya:

“Kan saya ini tidak terlalu tau ya dengan pembelajaran online ini, jadinya saya kadang ya tidak tau, bingung apa ya? Sekolah kok gitu aja, apa ada hasilnya, kan kurang gimana ya? Kurang efektiflah, berbeda dengan sekolah tatap muka, kalo tatap muka kan bisa menerima apa yang diterangkan guru, kalo gini gimana cara menerangkannya? Menerangkan di HP, kadang kan tidak mengerti. Kadang anak-anak belajar tapi tidak tau karena hanya dikirim soal begitu”⁶⁷

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya siswa yang bernama Sela Amelia Putri mengalami gangguan dalam pembelajaran, biasanya gangguannya adalah kurang paham mengenai pelajaran PAI yang diberikan melalui pembelajaran online, ada juga gangguan media onlinenya yang sering bermasalah seperti ketika mengirim tugas yang tidak terkirim-terkirim yang mengakibatkan takut nilainya nanti tidak

⁶⁵ Sela Amelia Putri, *Wawancara* (24 Desember 2020)

⁶⁶ Nuryanti, *Wawancara* (24 Desember 2020)

⁶⁷ Sunarti, *Wawancara* (23 Desember 2020)

bisa keluar. Ibu Nuryanti selaku orang tua dari Sela Amelia Putri juga bingung bagaimana dengan belajarnya anaknya, karena seringkali anaknya itu mengeluh karena tidak paham dengan pembelajaran melalui online, tapi ibu Nuryanti juga bingung beliau sendiri juga tidak bisa mengajari anaknya. Demikian juga ibu Sunarti orang tua dari Himatul Ulya Kartika yang juga mengatakan bahwa menerangkan di HP itu kurang efektif, karena terkadang anak-anak hanya dikirim soal tanpa diterangkan terlebih dahulu.⁶⁸

b) Membagi perhatian.

Guru harus mampu membagi perhatian ke semua peserta didik, Perhatian itu dapat bersifat visual maupun bersifat verbal. Perhatian bersifat visual misalnya guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama, sehingga dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Kontak pandang ini dilakukan terhadap kelompok anak didik atau individu anak didik. Perhatian bersifat verbal misalnya memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain,

Mengenai membagi perhatian ini, bapak Ahmad Syamsul Arifin mengatakan :

“Sebisa mungkin kami semua selalu berusaha memberi perhatian kepada siswa, tapi apa boleh buat dalam pembelajaran

⁶⁸ Bangorejo, *Observasi* (24 Desember 2020)

daring seperti ini memang cukup sulit dalam pelaksanaannya.⁶⁹

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasanya, untuk membagi perhatian guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi mengalami kesulitan, karena dalam kondisi pembelajaran daring ini guru tidak bisa melihat sepenuhnya, biasanya guru hanya melihat dari gejala atau tanda yang terlihat ketika pengumpulan tugas, jika ada siswa yang tidak mengerjakan guru membagi perhatiannya dengan cara menanyakan kepada admin kelas dulu, setelah itu guru langsung menanyakan kepada siswa tersebut.⁷⁰

c) Memusatkan perhatian kelompok

Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok kepada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu menyiapkan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik akan tugas-tugasnya. Mengenai perhatian kelompok bapak Marijo mengatakan bahwasannya :

“Anak-anak melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing gak ada kelompok, repotnya kan itu, soalnya kita tidak bisa menyediakan kelompok, kan secara pribadi dari rumah masing-masing”.⁷¹

Pernyataan tersebut senada dengan bapak Ahmad Syamsul

Arifin yang mengatakan bahwasannya:

“Untuk pelajaran PAI tidak ada kelompok, tapi kalo pelajaran

⁶⁹ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁷⁰ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

⁷¹ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

lain ada seperti pelajaran seni budaya.”⁷²

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasanya, memusatkan perhatian pada kelompok tidak bisa dilaksanakan seperti pada kelas luring atau tatap muka seperti biasanya, hal ini memang merupakan kebijakan dari guru PAI yang mana sebagai salah satu bentuk tindakan preventif dalam menangani covid-19.⁷³

d) Memberi petunjuk petunjuk yang jelas.

Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.

Dalam memberi petunjuk yang jelas bapak Ahmad Syamsul Arifin menjelaskan bahwasannya:

“Begini, jadi seperti di *Google Form* itu, itu dapat saya beri penjelasan. Umpama saya beri soal pertiap pertemuan itu 20 soal disitu saya beri penjelasan tolong hal 20-25 pada buku silahkan dibaca dengan teliti lalu dikerjakan, Cuma gitu aja, jadi saya beri intruksi, tolong dibuka halaman 20-25 silahkan dibaca lalu dikerjakan cuma pake itu saja saya.”⁷⁴

Menambahkan dari bapak Ahmad Syamsul Arifin, bapak Marijo mengatakan, dalam memberi petunjuk yang jelas beliau mengatakan:

“ Untuk memberi petunjuk yang jelas pada materi, biasanya sudah saya berikan kata-kata pengantar di pembelajaran onlineya mengenai petunjuk untuk mengerjakan, akan tetapi jika ada pertanyaan dari siswa akan dijawab admin terlebih dahulu kalo admin tidak bisa maka pertanyaan dijawab guru.”⁷⁵

⁷² Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁷³ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

⁷⁴ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁷⁵ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam hal memberi petunjuk yang jelas sangat mudah untuk dipahami, akan tetapi meskipun begitu petunjuk yang jelas terkadang juga masih ada siswa yang kebingungan, karena tidak dari semua siswa terbiasa dengan pembelajaran online. Dalam hal tersebut memang membuat pembelajaran sedikit kurang efektif, akan tetapi karena pembelajaran online ini memang dituntut untuk siswa yang aktif, maka siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru bisa langsung menanyakan pada grup kelas.⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh Himatul Ulya Kartika IX A yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya memang sudah diberi penjelasan kak, tapi saya dan banyak teman-teman kelas masih bingung diawal pembelajaran daring itu, tapi untuk sekarang sih saya paham, mungkin dulu karena belum terbiasa dengan pembelajarannya kak”⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara tampak bahwasannya siswa yang bernama Himatul Ulya Kartika memberikan pernyataan bahwa meski sudah diberikan penjelasan tapi masih banyak siswa yang masih bingung dengan pembelajaran online diawal pembelajaran online, semua itu terlihat karena banyak sekali siswa yang bertanya antar teman kelas.⁷⁸

Berikut ini adalah gambar petunjuk yang dilakukan guru PAI

⁷⁶ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

⁷⁷ Himatul Ulya Kartika, *Wawancara* (23 Desember 2020)

⁷⁸ Himatul Ulya Kartika, *Wawancara* (23 Desember 2020)

dan proses pelaksanaan kelas online atau daring. Proses ini dilaksanakan dengan cara guru memberikan penugasan yang dikirim kepada admin, dan dari admin dikirim ke *Grup WhatsApp* kelas.

Gambar 4.1 Contoh Pembelajaran PAI melalui *Grup WhatsApp*



Berikut ini adalah petunjuk atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kelas online melalui aplikasi *Grup Whatsapp*, *Google Form*, *YouTube* dan Buku Paket.

1) Langkah Pertama

Pada langkah pertama hal yang harus dilakukan adalah dengan menekan link *Google Form* yang telah dikirimkan admin di grup kelas, setelah diklik akan muncul gambar seperti dibawah ini, pada gambar ini link *Google Form* di isi oleh salah satu siswa kelas IX A yang bernama Himatul Ulya Kartika.

Namun selain menggunakan *Google Form* terkadang dimasukkan juga link *YouTube*, terkadang juga menggunakan pesan suara dari *Grup WhatsApp* yang memberikan pemberitahuan

seperti disuruh untuk membuka buku paket dan membuka halaman bab tertentu, hal ini menyesuaikan dengan materi apa yang diberikan.

Gambar 4.2 Link Google Form

The image shows two parts of a Google Form. On the left, a dark overlay displays a WhatsApp number (+62 838-4672-0194) and a link to the form: <https://forms.gle/pg2Umg87cVhC3AAF6>. On the right, the form itself is visible, titled 'PAI KELAS 9 HAJI DAN UMROH' with the subtitle 'IBADAH HAJI DAN UMROH'. It includes a dropdown menu for 'KELAS' with '9A' selected, and a text field for 'TULIS NAMA LENGKAP' containing 'HIMATUL ULYA KARTIKA'. A 'Berikutnya' button is at the bottom.

Gambar 4.3 Buku Paket PAI dan Budi Pekerti



2) Langkah Kedua

Langkah kedua tekan “berikutnya” dan akan muncul soal, dalam memberikan soal-soal ini adakalanya berupa pilihan ganda, essay, merangkum dan penugasan-penugasan lainnya.

Gambar 4.4 Soal Pilihan ganda melalui Google Form

PAI KELAS 9 HAJI DAN UMROH

* Wajib

Bagian Tanpa Judul

Berikut yang bukan termasuk syarat wajib umroh ialah *

Dipenuhi syarat syaratriya

Berakal sehat

Muslim atau beragama Islam

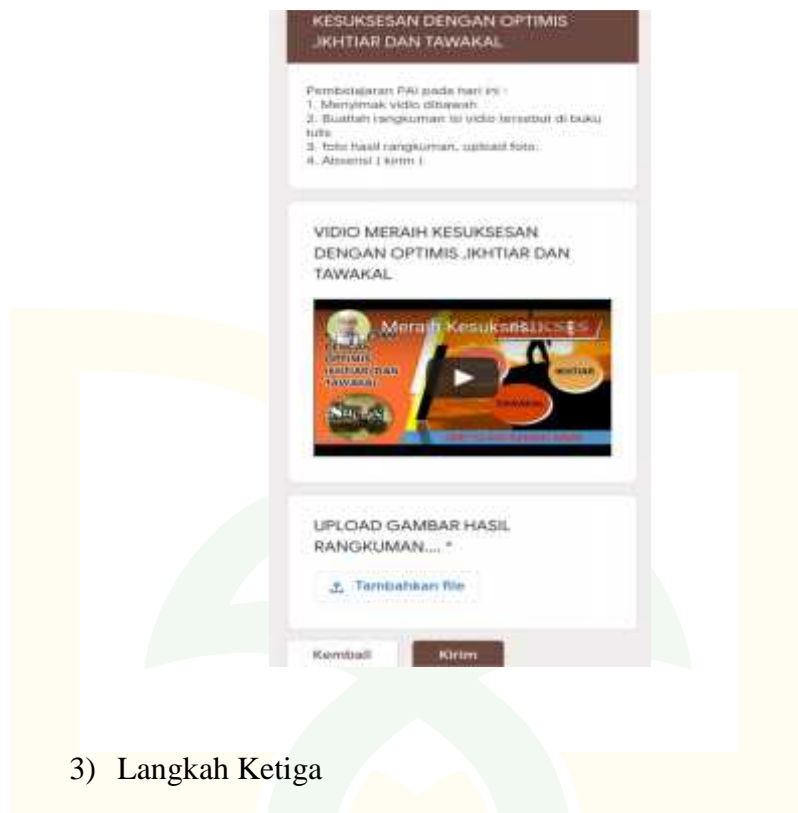
Dewasa atau balig

Hukum ibadah umrah ialah *

Gambar 4.5 Hasil Rangkuman



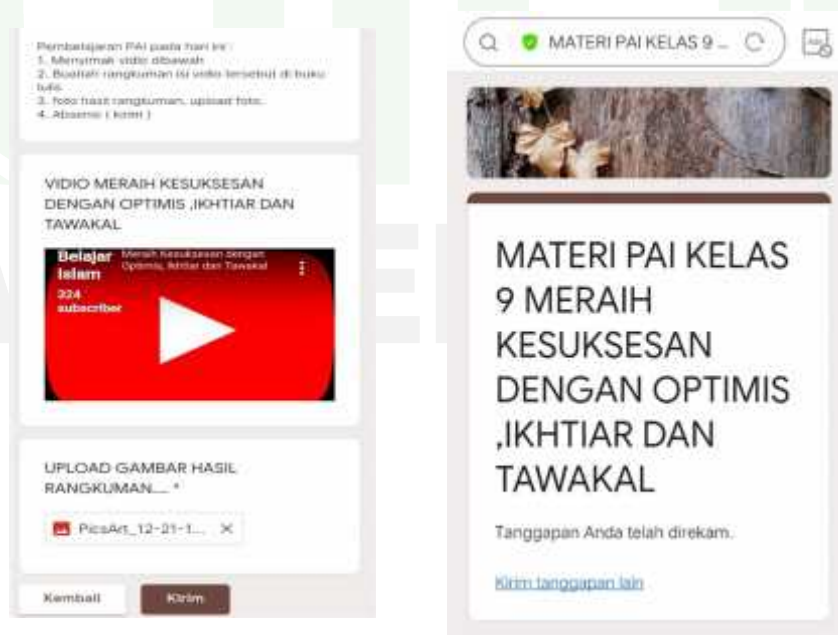
Gambar 4.6 Link YouTube



3) Langkah Ketiga

Jika sudah di upload kita tinggal klik kirim dan jika sudah selesai akan muncul gambar seperti di bawah ini.

Gambar 4.7 Link Tugas Selesai



e) Memberi teguran secara bijaksana

Dalam hal ini guru dapat memberi teguran siswanya dengan bijaksana. Memberikan teguran yang efektif terhadap siswa tertentu harus tegas dan jelas, tidak kasar, tidak menyakiti, tidak menghina, dan bukan merupakan ejekan. Guru harus ingat bahwa menyalahkan akan mempengaruhi siswa lain. Untuk menghindari dampak negatif dari teguran, guru dan siswa dapat bersama-sama merumuskan aturan sehingga teguran hanya menjadi "peringat" pada aturan yang disepakati siswa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Marijo beliau mengatakan bahwasannya:

“Begini mas menegur siswa itu memang tidak mudah, harus dengan kata-kata yang halus dan hati-hati dalam mengucapkannya, tapi bukan berarti tidak tegas. Pada ininya menyesuaikan dengan siswanya, namun untuk saat ini cara menegur saya hanya lewat grup wa saja, nanti admin yang mengirimkan ke grup kelas masing-masing.”⁷⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Ahmad Syamsul Arifin, beliau juga mengatakan hal yang sama:

“Kalo teguran-teguran ya lewat admin mas, saya memberikan teguran semisal kepada salah satu siswa, ya saya tidak secara langsung menegur kedia, masih melalui admin terlebih dahulu, kecuali kalo admin serasa tidak mampu maka saya akan chat pribadi yang bersangkutan.”⁸⁰

Sebagai mana hasil observasi tampak bahwasannya teguran pada siswa itu dilakukan dengan kata-kata yang hati-hati, apalagi saat

⁷⁹ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁸⁰ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

ini teguran hanya melalui media, yang mana media ini terkadang membuat salah paham, karena hanya berupa teks, bisa saja teks yang disampaikan niatnya menegur secara lemah lembut akan tetapi bisa saja siswa salah paham dengan teks yang dibacanya, dikiranya dengan perkataan tersebut menyakiti hatinya.⁸¹

f) Memberikan Penguatan ketika diperlukan

Pada dasarnya penguatan itu diberikan kepada siswa yang sering membuat onar, mengganggu teman kelasnya, jarang mengerjakan tugas, sering rame sendiri dan masih banyak lagi. Akan tetapi penguatan juga diberikan kepada siswa yang baik agar lebih semangat dan termotivasi lagi dalam belajar. Dengan demikian dengan memberikan penguatan harapannya dapat mendorong siswa untuk selalu berperilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan contoh oleh teman-temannya. Bapak Ahmad Syamsul Arifin juga mengatakan bahwasannya:

“Untuk memberi penguatan itu yang sulit, artinya apa kita tidak bisa tatap muka, kita tidak bisa ngomong langsung, mungkin cuma lewat tulisan dan suara artinya pesan suara itu yang menjadi kendala, Cuma kadang begini bahasanyan sedikit apa ya? Bukan ancaman, sedikit intimidasi lah pada anak-anak, nanti kalo ngerjakannya terlambat nilaimu nanti akan berbeda dengan temannya, kalo ngerjakannya tepat dapat nilai segini bagus, kalo ngerjakannya terlambat meskipun bagus nilainya dibawah temen-temenya gitu biasanya, agak sedikit intimidasilah karena tidak bisa ketemu langsung.”⁸²

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya dalam

⁸¹ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

⁸² Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

memberikan penguatan guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi menggunakan tulisan dan pesan suara dengan cara memberikan sedikit intimidasi yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar segera mengerjakan, karena guru sangat menghargai siswa yang ketika mengerjakan tugas tepat waktu, dan biasanya untuk penilaian juga melihat dari pengumpulan tugas yang dikerjakan, jika tugas yang dikerjakan dikumpulkan secara tepat waktu maka nilai yang didapat juga bagus begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data diatas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dapat disimpulkan bahwasanya kondisi kesulitan sinyal merupakan kondisi yang dialami kebanyakan siswa di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi, maka dari itu guru-guru di SMPN 2 Bangorejo tidak menuntut untuk menggunakan aplikasi *Zoom* untuk media pembelajarannya, para guru di SMPN 2 Bangorejo lebih memilih untuk menggunakan media *Grup WhatsApp*, *Google Form*, *YouTube*, dan Buku Paket dikarenakan akses internet lebih stabil dalam proses pembelajarannya. Adapun dalam penerapan dari setiap aplikasi yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Untuk aplikasi *Zoom* hanya dilakukan di awal pembelajaran saat pertama kali pembelajaran online, akan tetapi karena di awal pembelajaran online banyak sekali yang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *Zoom* maka untuk pembelajaran selanjutnya tidak digunakan, 2) Untuk aplikasi

WhatsApp Grup biasanya digunakan untuk memberikan himbauan, motivasi, mengirim link google form dan pengantar untuk memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, 3) Untuk aplikasi *Google Form* biasanya digunakan untuk absensi dan penugasan berbagai macam soal baik soal berupa pilihan ganda, essay dan sebagainya, 4) untuk aplikasi *YouTube* biasanya digunakan untuk memberikan materi berupa video untuk disimak dan dirangkum, 5) Untuk Buku Paket biasanya digunakan untuk mendukung materi video yang diberikan melalui *YouTube* jika masih kurang jelas. Selain itu guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi juga tidak melakukan pengelolaan kelas online sendiri, akan tetapi dibantu oleh para siswa yang diberikan tugas menjadi admin untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas yang bertujuan untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas online.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas secara preventif ada beberapa indikator yang digunakan guru yakni: Pertama, Menunjukkan sikap tanggap, guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi pada dasarnya dapat melakukan tindakan preventif dalam gerak mendekati dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas online, gerak mendekati yang dilakukan guru SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini menggunakan cara pendekatan melalui *Grup WhatsApp* admin kelas terlebih dahulu, jika ada gangguan dikelas yang tidak bisa diatasi admin kelas, biasanya guru melakukan chat pribadi dan jika siswa

ketika di chat pribadi tidak ada respon untuk jangka waktu yang lama, maka guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi langsung melaksanakan home visit atau kunjungan kerumahnya setelah itu koordinasi dengan wali muridnya, adapun gangguan yang sering dialami siswa adalah gangguan yang berupa internal yakni kurang bisa memahami mengenai materi pelajaran PAI yang diberikan melalui pembelajaran online dan juga gangguan eksternal yakni seringnya gangguan sinyal pada saat mengirim tugas. Pada dasarnya orang tua siswa juga kebingungan dengan proses belajar online ini, orang tua siswa mengatakan bahwa menerangkan di HP itu kurang efektif, karena terkadang anak-anak hanya dikirim soal tanpa diterangkan terlebih dahulu.

Kedua, membagi perhatian, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi mengalami kesulitan, karena dalam kondisi pembelajaran daring ini guru tidak bisa melihat sepenuhnya, biasanya guru hanya melihat dari gejala atau tanda yang terlihat ketika pengumpulan tugas, jika ada siswa yang tidak mengerjakan guru membagi perhatiannya dengan cara menanyakan kepada admin kelas dulu, setelah itu guru langsung menanyakan kepada siswa tersebut jika tidak ada respon yang jelas dari admin kelas.

Ketiga, memusatkan perhatian kelompok, untuk memusatkan perhatian pada kelompok tidak bisa dilaksanakan seperti pada kelas luring atau tatap muka seperti biasanya, hal ini memang merupakan kebijakan dari guru PAI yang mana sebagai salah satu bentuk tindakan

preventif dalam menangani covid-19.

Keempat, memberi petunjuk yang jelas, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam hal memberi petunjuk yang jelas sangat mudah untuk dipahami, akan tetapi meskipun begitu petunjuk yang jelas terkadang juga masih ada siswa yang kebingungan, karena tidak dari semua siswa terbiasa dengan pembelajaran online. Dalam hal tersebut memang membuat pembelajaran sedikit kurang efektif, akan tetapi karena pembelajaran online ini memang dituntut untuk siswa yang aktif, maka siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru bisa langsung menanyakan pada grup kelas.

Kelima, memberi teguran secara bijaksana, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi menegur siswanya dengan kata-kata yang hati-hati, apalagi saat ini teguran hanya melalui media, yang mana media ini terkadang membuat salah paham.

Keenam, memberi penguatan ketika diperlukan, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam memberikan penguatan menggunakan tulisan dan pesan suara dengan cara memberikan sedikit intimidasi yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar segera mengerjakan, karena guru sangat menghargai siswa yang ketika mengerjakan tugas tepat waktu, dan biasanya untuk penilaian juga melihat dari pengumpulan tugas yang dikerjakan, jika tugas yang dikerjakan dikumpulkan secara tepat waktu maka nilai yang didapat juga bagus begitu juga sebaliknya. Demikian kesimpulan sementara

yang didapatkan peneliti mengenai pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Berbicara tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi tentu tidak lepas dari permasalahan yang ada, seperti halnya pelanggaran perilaku yang seringkali dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

Adapun pelanggaran perilaku yang seringkali terjadi adalah para siswa yang tidak mengindahkan tugas dari guru dalam arti abai ketika ada pemberitahuan tugas. Sikap abai ini memiliki beberapa faktor, biasanya para siswa beralasan bahwa seringkali belum sempat untuk mengerjakan tugas dikarenakan membantu orang tuanya seperti halnya membantu bersih-bersih rumah, ada juga yang beralasan tidak melihat link tugas yang dikirimkan serta ada juga yang jujur kalau ditinggal main game online, selain beberapa sikap abai tersebut para siswa ini biasanya juga melakukan pelanggaran perilaku seperti menyalin tugas dari siswa yang lain, hal ini terlihat saat proses pengoreksian.⁸³

Melihat dari berbagai permasalahan tersebut guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi memiliki berbagai cara dalam mencari solusi dalam pengendalian belajar dari berbagai masalah yang ada dalam kelas

⁸³ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

online. Seperti yang kita ketahui dalam pengelolaan kelas secara represif memiliki beberapa indikator, antara lain:

a. Modifikasi Perilaku

1. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan

Perilaku yang perlu diubah adalah perilaku yang tidak dikehendaki kemudian diubah menjadi perilaku yang dikehendaki melalui proses belajar. Salah satu ciri belajar adalah adanya perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak mengerti menjadi mengerti, itu semua merupakan beberapa contoh modifikasi perilaku. Adapun dalam mengajarkan perilaku dengan contoh dan pembiasaan dalam kelas online, bapak Marijo mengatakan bahwasannya:

“Kita menggunakan video untuk pembelajaran masalah perilaku, contohnya materi iman kepada hari kiamat, itu kan menyuruh manusia untuk berbuat baik untuk mendapatkan ridho Allah pada waktu hari kiamat, teknisnya guru mengirim ke admin lalu admin mengirim ke temen-temenya itu.”⁸⁴

Hal itu senada dengan apa yang dikatakan dengan bapak Ahmad Syamsul Arifin yang mengatakan bahwasannya:

“Untuk mengajarkan perilaku saat ini hanya melalui penugasan saja melalui pelajaran, karena sulit juga kalo tidak bertatap muka secara langsung mas.”⁸⁵

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya dalam mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, guru

⁸⁴ Marijo, *Wawancara* (17 Desember 2020)

⁸⁵ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini menggunakan media *YouTube* yang dimasukkan ke dalam *Google Form*, yang mana didalam *YouTube* tersebut terdapat video yang mencerminkan perilaku manusia, pada dasarnya mengajarkan perilaku baru dengan contoh pembiasaan ini dilakukan melalui penugasan pada saat pembelajaran online.⁸⁶

2. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan

Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan merupakan salah satu bentuk kepedulian yang lebih, jadi guru PAI ini bukan hanya memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa yang sering membuat onar atau nakal saja, akan tetapi siswa yang perilakunya sudah baik tetap ditingkatkan agar nantinya bisa menjadi contoh untuk siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Marijo:

“Saya selaku guru PAI seringkali mengingatkan kepada para siswa saya untuk selalu berusaha meningkatkan perilaku-perilaku yang baik, seperti halnya sholat dhuha yang benar-benar saya tekankan dan saya berikan penjelasan akan manfaat-manfaatnya agar siswa saya termotivasi untuk melaksanakannya.”⁸⁷

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi seringkali mengingatkan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya meningkatkan perilaku-perilaku baik, hal tersebut di implementasikan melalui sholat dhuha

⁸⁶ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

⁸⁷ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

yang selalu rutin dilaksanakan di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. Hal ini dilakukan supaya para siswa mengetahui akan manfaat yang didapatkan ketika melaksanakan sholat dhuha dengan istiqomah.⁸⁸

3. Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman

Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman ini merupakan salah satu bentuk tindakan represif yang sudah dilaksanakan sejak dahulu di dunia pendidikan, hal ini dimaksudkan agar menimbulkan efek jera dan menjadikan siswa menjadi lebih baik. Dalam memberikan hukuman guru PAI di SMPN 2 Bangorejo tidak semerta-merta menghukum, akan tetapi dengan hukuman yang sifatnya positif. Hal ini sesuai dengan

penuturan dari bapak Marijo:

“Untuk hukuman melalui tugas-tugas yang positif, seperti misalnya ada anak yang berperilaku jelek dan tidak mengindahkan tugas dari guru maka anak langsung kita vonis untuk membuat tugas, misalnya silahkan anda menulis juz amma, silahkan menulis al baqoroh dikumpulkan hukumannya seperti itu, intinya hukuman-hukuman yang positif.”⁸⁹

Bapak Ahmad Syamsul Arifin juga menambahkan bahwasannya:

“Untuk mengurangi perilaku buruk, yaitu dengan punishment/ hukuman nanti kalo smpean tidak mengerjakan akan diberi tugas dua kali lipat, harusnya soalnya 20 saya berikan 30 atau 40 soal seperti itu ada punishment disitu”.⁹⁰

⁸⁸ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

⁸⁹ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁹⁰ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam memberikan hukuman atau punishment menggunakan hukuman yang sifatnya positif seperti halnya jika tidak mengerjakan tugas akan diberikan hukuman berupa menulis juz amma, menulis surat al-baqorah dan juga kadang kala diberikan soal tambahan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus ladang pahala untuk siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.⁹¹

- b. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah

Dalam hal pengelolaan kelompok memang sangatlah mendukung dalam menangani konflik dan memperkecil masalah, akan tetapi untuk saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online, maka untuk melaksanakan pengelolaan kelompok ini kurang begitu maksimal karena dalam pelaksanaannya dibatasi. Dalam hal ini sesuai dengan penuturan bapak Marijo:

“Jadi begini mas seperti yang kita ketahui saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring kan, jadi untuk pengelolaan kelompok itu pada dasarnya melalui *Grup WhatsApp*, hal ini dibantu oleh admin kelas, yang mana admin ini merupakan anak-anak OSIS yang sudah diberikan amanah untuk menjadi admin kelas, Untuk cara kerjasama dan untuk menangani konflik pada pembelajaran online ini, kami guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi selain melalui online, kadangkala melakukan pemanggilan kepada mereka yang bertujuan agar unek-unek mereka tentang gangguan pembelajaran online ini dapat diatasi, tapi untuk pelaksanaannya tetap menggunakan protokol kesehatan seperti

⁹¹ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

memakai masker dan menjaga jarak”⁹²

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam pengelolaan kelompoknya dibantu oleh admin kelas yang dalam hal ini merupakan OSIS. Dalam pengelolaan kelompok ini guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi seringkali menggunakan media online, akan tetapi guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi juga kadangkala melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi admin. Dalam teknis pemanggilan siswa ini juga memerhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran online yang telah dilaksanakan agar pembelajaran tetap kondusif.⁹³

c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

1. Pengabaian yang direncanakan

Pengabaian yang direncanakan, biasanya siswa yang memang sengaja mengabaikan akan terlihat ketika guru menjelaskan di depan, sebagai guru sebenarnya kita sangat mudah mengetahui siswa mana yang tidak menyimak sama sekali atau terlihat abai dengan pelajaran yang diterangkan, akan tetapi hal tersebut berlaku dalam pembelajaran yang normal. Dalam pembelajaran online ini sedikit berbeda. Siswa yang memang merencanakan untuk bersikap abai ini terkadang bukan abai yang

⁹² Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁹³ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

berlebihan akan tetapi terkadang mereka malas untuk segera mengerjakan penugasan yang dibuat guru namun juga terkadang ada juga yang memang tidak ada niat mengerjakan sama sekali. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Ahmad Syamsul Arifin yakni:

“Siswa yang melakukan pengabaian yang dilaksanakan ini biasanya mereka memang ada yang sibuk disuruh orang tuanya dan juga banyak juga yang masih main game online, jadi mereka masih malas mengerjakan tugasnya, cara saya mengatasi permasalahan tersebut ketika waktu pengumpulan sudah hampir habis biasanya saya beri peringatan kembali di *Grup WhatsApp* admin untuk siswa yang belum mengumpulkan tugasnya segera dikumpulkan, agar di kirim ke grup kelas”⁹⁴

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Marijo yang menyatakan bahwa:

“Cara saya mengatasi masalah seperti siswa yang melakukan pengabaian ya dengan cara menegur melalui grup admin kelas terlebih dahulu, setelah itu baru melihat responnya, jika memang ada siswa yang bermasalah biasanya admin kelas akan lapor kepada saya”⁹⁵

Sebagaimana hasil wawancara tampak bahwasannya guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi mengatakan bahwa pengabaian yang direncanakan ini biasanya dilakukan karena tugas memiliki waktu yang lumayan lama, yang menyebabkan para siswa menunda-nunda tugasnya, cara mengatasi hal tersebut guru PAI di SMPN 2 Bangorejo biasanya memberi peringatan melalui grup admin yang mana nantinya admin diminta untuk

⁹⁴ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁹⁵ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

menginformasikan ke grup agar para siswa yang belum mengumpulkan tugas segera untuk mengumpulkan tugasnya, biasanya jika ada permasalahan admin juga melaporkan kepada guru.⁹⁶

2. Campur tangan dengan isyarat

Campur tangan dengan isyarat (signal interference). Teknik ini berhubungan dengan penggunaan isyarat-isyarat nonverbal untuk mengingatkan siswa terhadap tingkah laku yang seharusnya ia perbuat di dalam kelas. Dalam melakukan campur tangan melalui isyarat ini biasanya melalui isyarat tangan, seperti halnya isyarat untuk diam dan mendengarkan dan masih banyak lagi isyarat-isyarat lainnya, akan tetapi untuk pembelajaran online ini biasanya menggunakan isyarat berupa emoticon. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Marijo:

“Biasanya isyarat melalui emoticon itu mas, kan ada itu emoticon yang bergambar di WA, ada gambar untuk nyuruh diam, nyuruh nyimak dan lain sebagainya tapi jarang sekali saya memakainya.”⁹⁷

Senada dengan penuturan bapak Marijo, bapak Ahmad

Syamsul Arifin juga mengatakan bahwasannya:

“Emoticon itu mas biasanya saya, tapi karena pesan saya masih saya lemparkan ke admin, jadi jarang-jarang saya kasih emoticon.”⁹⁸

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya dalam

⁹⁶ Bangorejo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁹⁷ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

⁹⁸ Ahmad Syamsul Arifin, *Wawancara* (21 Desember 2020)

hal mengatasi masalah menggunakan isyarat ini jarang sekali digunakan, kalau yang biasanya ketika tatap muka menggunakan bahasa tubuh seperti tangan untuk isyarat tapi saat pembelajaran secara online ini guru biasanya lebih sering menggunakan himbaun berupa tulisan atau pesan suara yang dikirimkan kepada admin kelas untuk dikirim ke grup kelas, semua itu menyesuaikan dengan sistem pembelajaran saat ini.⁹⁹

3. Mengawasi dengan ketat

Mengawasi dengan ketat ini biasanya guru di SMPN 2 Bangorejo dengan cara saling berkomunikasi dengan orang tua siswa, baik melalui pesan sms, orang tua dipanggil untuk kesekolah ataupun melalui home visit.

Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Marijo: “Biasanya yang kami awasi dengan ketat itu siswa yang nakal, yang sering tidak masuk dan sering tidak mengerjakan tugas, nah itu semua yang lebih kita awasi dengan ketat melalui kerja sama dengan orang tua siswa.”¹⁰⁰

Sebagaimana hasil observasi tampak bahwasannya dalam hal mengawasi dengan ketat ini guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi lebih berfokus dengan siswa yang nakal, biasanya guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini melakukan tindakan represifnya dengan cara kerja sama dengan orang tua siswa melalui handphone.¹⁰¹

⁹⁹ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

¹⁰⁰ Marijo, *Wawancara* (21 Desember 2020)

¹⁰¹ Bangorejo, *Observasi* (21 Desember 2020)

Berdasarkan penyajian data diatas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI disana memiliki berbagai cara dalam mencari solusi dalam pengendalian belajar dari berbagai masalah yang ada dalam kelas online. Adapun beberapa indikator yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas secara represif yakni:

Pertama, modifikasi perilaku, dalam memodifikasi perilaku ini terdapat tiga bagian antara lain mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan dan mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman. Adapun dalam mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini menggunakan media *YouTube* yang dimasukkan ke dalam *Google Form*, yang mana didalam *YouTube* tersebut terdapat video yang mencerminkan perilaku manusia, pada dasarnya mengajarkan perilaku baru dengan contoh pembiasaan ini dilakukan melalui penugasan pada saat pembelajaran online. Sedangkan untuk meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi seringkali mengingatkan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya meningkatkan perilaku-perilaku baik, hal tersebut di

implementasikan melalui sholat dhuha yang selalu rutin dilaksanakan di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. Hal ini dilakukan supaya para siswa mengetahui akan manfaat yang didapatkan ketika melaksanakan sholat dhuha dengan istiqomah. Begitu juga untuk mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman, guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam memberikan hukuman atau punishment menggunakan hukuman yang sifatnya positif seperti halnya jika tidak mengerjakan tugas akan diberikan hukuman berupa menulis juz amma, menulis surat al-baqorah dan juga kadang kala diberikan soal tambahan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus ladang pahala untuk siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.

Kedua, Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah dalam hal ini guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam pengelolaan kelompoknya dibantu oleh admin kelas yang dalam hal ini merupakan OSIS. Dalam pengelolaan kelompok ini guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi seringkali menggunakan media online, akan tetapi guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi juga kadangkala melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi admin. Dalam teknis pemanggilan siswa ini juga memerhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi

pembelajaran online yang telah dilaksanakan agar pembelajaran tetap kondusif.

Ketiga, menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah dalam hal ini terbagi menjadi tiga bagian yakni: pengabaian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat dan mengawasi dengan ketat. Adapun dalam pengabaian yang direncanakan ini biasanya dilakukan karena tugas memiliki waktu yang lumayan lama, yang menyebabkan para siswa menunda-nunda tugasnya, cara mengatasi hal tersebut guru PAI di SMPN 2 Bangorejo biasanya memberi peringatan melalui grup admin yang mana nantinya admin diminta untuk menginformasikan ke grup agar para siswa yang belum mengumpulkan tugas segera untuk mengumpulkan tugasnya, biasanya jika ada permasalahan admin juga melaporkan kepada guru. Sedangkan untuk campur tangan dengan isyarat jarang sekali digunakan, kalau yang biasanya ketika tatap muka menggunakan bahasa tubuh seperti tangan untuk isyarat tapi saat pembelajaran secara online ini guru biasanya lebih sering menggunakan himbaun berupa tulisan atau pesan suara yang dikirimkan kepada admin kelas untuk dikirim ke grup kelas, semua itu menyesuaikan dengan sistem pembelajaran saat ini. Demikian dengan mengawasi dengan guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi lebih berfokus dengan siswa yang nakal, biasanya guru PAI di SMPN 2 Bangorejo

Banyuwangi ini melakukan tindakan represifnya dengan cara kerja sama dengan orang tua siswa melalui handphone.

Demikian kesimpulan sementara yang didapatkan peneliti mengenai pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

C. Pembahasan Temuan

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisis data yang mendapatkan kesimpulan sementara, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan keterkaitan antara kategori-kategori yang dikemukakan dengan hasil penelitian atau temuan-temuan di lapangan. Pembahasan temuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

Data dilapangan menunjukkan bahwa kondisi kesulitan sinyal merupakan permasalahan yang seringkali dialami oleh siswa di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi khususnya pada awal peralihan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online atau daring. Hal tersebut memang

lumrah, karena disamping pembelajaran online ini memang pembelajaran baru, pembelajaran online ini juga merupakan pembelajaran pengganti untuk pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 ini.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan Siahaan mengenai salah satu tujuan pembelajaran online yakni fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran dikelas sebagai substitusi (pengganti) jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa dikelas.¹⁰² Adapun mengenai pengelolaan kelasnya, guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dibantu oleh para siswa yang diberikan tugas menjadi admin untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas yang bertujuan untuk membantu guru dalam pengelolaan kelas online agar kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas secara preventif ada beberapa indikator yang digunakan guru yakni:

a. Menunjukkan sikap tanggap

Guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi pada dasarnya dapat melakukan tindakan preventif dalam gerak mendekati dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas online, gerak mendekati yang dilakukan guru SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini menggunakan cara pendekatan melalui *Grup WhatsApp* admin kelas terlebih dahulu, jika ada gangguan dikelas yang tidak bisa diatasi admin kelas. Biasanya

¹⁰² Nur Hadi Waryanto, "On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran", Jurnal Matematika Pythagoras volume 2, 1 (Desember, 2006), 11.

guru melakukan chat pribadi dan jika siswa ketika di chat pribadi tidak ada respon untuk jangka waktu yang lama, maka guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi langsung melaksanakan home visit atau kunjungan kerumahnya setelah itu koordinasi dengan wali muridnya.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan Hemawan yang menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan¹⁰³

b. Membagi perhatian

Guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi mengalami kesulitan, karena dalam kondisi pembelajaran daring ini guru tidak bisa melihat sepenuhnya, biasanya guru hanya melihat dari gejala atau tanda yang terlihat ketika pengumpulan tugas, jika ada siswa yang tidak mengerjakan guru membagi perhatiannya dengan cara menanyakan kepada admin kelas dulu, setelah itu guru langsung menanyakan kepada siswa tersebut jika tidak ada respon yang jelas dari admin

¹⁰³ Trisnani, "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat", Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika Volume 6, 29 (Oktober, 2017), 2.

kelas.

Hal ini relevan dengan teori komunikasi banyak arah (Multi Arah) yang dikemukakan Sudjana yang menyatakan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa.¹⁰⁴

c. Memusatkan perhatian kelompok

Untuk memusatkan perhatian pada kelompok tidak bisa dilaksanakan seperti pada kelas luring atau tatap muka seperti biasanya, hal ini memang merupakan kebijakan dari guru PAI yang mana sebagai salah satu bentuk tindakan preventif dalam menangani covid-19.

d. Memberi petunjuk yang jelas

Guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam hal memberi petunjuk yang jelas sangat mudah untuk dipahami, akan tetapi meskipun begitu petunjuk yang jelas terkadang juga masih ada siswa yang kebingungan, karena tidak dari semua siswa terbiasa dengan pembelajaran online. Dalam hal tersebut memang membuat pembelajaran sedikit kurang efektif, akan tetapi karena pembelajaran online ini memang dituntut untuk siswa yang aktif, maka siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru bisa langsung menanyakan pada grup kelas.

¹⁰⁴ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 26.

e. Memberi teguran secara bijaksana

Guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi menegur siswanya dengan kata-kata yang hati-hati, apalagi saat ini teguran hanya melalui media, yang mana media ini terkadang membuat salah paham.

f. Memberi penguatan ketika diperlukan

Guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam memberikan penguatan menggunakan tulisan dan pesan suara dengan cara memberikan sedikit intimidasi yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar segera mengerjakan, karena guru sangat menghargai siswa yang ketika mengerjakan tugas tepat waktu, dan biasanya untuk penilaian juga melihat dari pengumpulan tugas yang dikerjakan, jika tugas yang dikerjakan dikumpulkan secara tepat waktu maka nilai yang didapat juga bagus begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan dan temuan di atas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dilakukan dengan cara: a) Pendekatan melalui *Grup WhatsApp* admin kelas, chat Pribadi, dan home visit b) Melihat gejala atau tanda dalam pengumpulan tugas c) Menegur siswa dengan kata-kata yang berhati-hati untuk menghindari kesalahpahaman di media online d)

Memberikan penguatan menggunakan tulisan dan pesan suara dengan cara memberikan sedikit intimidasi.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas secara preventif guru PAI disana memiliki berbagai cara dalam mencari solusi dalam pengendalian belajar dari berbagai masalah yang ada dalam kelas online. Adapun beberapa indikator yang digunakan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas secara represif yakni:

a. Modifikasi Perilaku

Dalam memodifikasi perilaku ini terdapat tiga bagian antara lain mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan dan mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman. Adapun dalam mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini menggunakan media *YouTube* yang dimasukkan ke dalam *Google Form*, yang mana didalam *YouTube*

tersebut terdapat video yang mencerminkan perilaku manusia, pada dasarnya mengajarkan perilaku baru dengan contoh pembiasaan ini dilakukan melalui penugasan pada saat pembelajaran online.

Sedangkan untuk meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi seringkali mengingatkan kepada seluruh siswa mengenai pentingnya meningkatkan perilaku-perilaku baik, hal tersebut di implementasikan melalui sholat dhuha yang selalu rutin dilaksanakan di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi. Hal ini dilakukan supaya para siswa mengetahui akan manfaat yang didapatkan ketika melaksanakan sholat dhuha dengan istiqomah.

Begitu juga untuk mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman, guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam memberikan hukuman atau punishment menggunakan hukuman yang sifatnya positif seperti halnya jika tidak mengerjakan tugas akan diberikan hukuman berupa menulis juz amma, menulis surat al-baqorah dan juga kadang kala diberikan soal tambahan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera sekaligus ladang pahala untuk siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan Ki Hajar Dewantoro yang menyatakan bahwa hukuman sebagai alat untuk menginsafkan atau menyadarkan bukan sebagai alat penyiksaan atau

balas dendam.¹⁰⁵

- b. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah

Dalam hal ini guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dalam pengelolaan kelompoknya dibantu oleh admin kelas yang dalam hal ini merupakan OSIS. Dalam pengelolaan kelompok ini guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi seringkali menggunakan media online, akan tetapi guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi juga kadangkala melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi admin. Dalam teknis pemanggilan siswa ini juga memerhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. Hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran online yang telah dilaksanakan agar pembelajaran tetap kondusif.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan Bern dan Erickson yang menyatakan bahwa model pembelajaran kelompok (cooperative learning) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

- c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah

Dalam hal ini terbagi menjadi tiga bagian yakni: pengabaian

¹⁰⁵ Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, (Jakarta: Gramedia, 2013), 57.

¹⁰⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 62.

yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat dan mengawasi dengan ketat.

Adapun dalam pengabaian yang direncanakan ini biasanya dilakukan siswa karena tugas dari guru memiliki waktu yang lumayan lama yang menyebabkan para siswa menunda-nunda tugasnya, cara mengatasi hal tersebut guru PAI di SMPN 2 Bangorejo biasanya memberi peringatan melalui grup admin yang mana nantinya admin diminta untuk menginformasikan ke grup kelas agar para siswa yang belum mengumpulkan tugas segera untuk mengumpulkan tugasnya, biasanya jika ada permasalahan admin juga melaporkan kepada guru.

Hal ini relevan dengan teori komunikasi banyak arah (Multi Arah) yang dikemukakan Sudjana yang menyatakan bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa.¹⁰⁷

Sedangkan untuk campur tangan dengan isyarat, guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi jarang sekali menggunakannya dalam pembelajaran online ini, kalau yang biasanya ketika tatap muka menggunakan bahasa tubuh seperti tangan untuk isyarat tapi saat pembelajaran secara online ini guru biasanya lebih sering menggunakan himbaun berupa tulisan atau pesan suara yang dikirimkan kepada admin kelas untuk dikirim ke grup kelas, semua itu menyesuaikan dengan sistem pembelajaran saat ini.

¹⁰⁷ Sudjana., 26.

Demikian dengan mengawasi dengan ketat guru di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi lebih berfokus dengan siswa yang nakal, biasanya guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ini melakukan tindakan represifnya dengan cara kerja sama dengan orang tua siswa melalui handphone.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Coleman yang menyatakan bahwa salah satu manfaat bagi orang tua dengan adanya kerja sama dengan pihak sekolah adalah memberikan informasi pada orang tua tentang perkembangan anak selama di kelas yang berguna bagi orang tua untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah.¹⁰⁸

Berdasarkan pembahasan dan temuan di atas tentang kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi profesional guru PAI dalam pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dilakukan dengan cara: a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan menggunakan media *YouTube* yang berisi video tentang perilaku seseorang, Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin, Memberikan hukuman atau punishment menggunakan hukuman yang sifatnya positif b) Pengelolaan kelompok menggunakan media online dan terkadang melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi

¹⁰⁸ Nazarudin, "Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang", *Intizar* Vol. 24, 2 (Desember 2018), 216.

admin dengan memerhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. c) Memberi peringatan melalui grup admin, menggunakan himbaun berupa tulisan atau pesan suara, Mengawasi siswa yang nakal dengan cara kerja sama dengan orang tua siswa melalui handphone.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil peneliti yang dilakukan dengan judul Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas online secara preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dilakukan dengan cara: a) Pendekatan melalui *Grup WhatsApp* admin kelas, chat Pribadi, dan home visit b) Melihat gejala atau tanda dalam pengumpulan tugas c) Menegur siswa dengan kata-kata yang berhati-hati untuk menghindari kesalahpahaman di media online d) Memberikan penguatan menggunakan tulisan dan pesan suara dengan cara memberikan sedikit intimidasi

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas online secara represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dilakukan dengan cara: a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan menggunakan media *YouTube* yang berisi video tentang perilaku seseorang, Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin, memberikan hukuman atau punishment menggunakan hukuman yang sifatnya positif b) Pengelolaan kelompok menggunakan

media online dan terkadang melakukan pemanggilan kepada siswa yang menjadi admin dengan memerhatikan protokol kesehatan yakni memakai masker dan menjaga jarak. c) Memberi peringatan melalui grup admin, menggunakan himbaun berupa tulisan atau pesan suara, Mengawasi siswa yang nakal dengan cara kerja sama dengan orang tua siswa melalui handphone.

Berdasarkan dari paparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya pengelolaan kelas online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi telah mengacu dengan komponen-komponen kompetensi profesional, oleh karena itu guru PAI di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional, adapun komponen-komponen kompetensi profesional adalah sebagai berikut: 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang yang dimampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan bantuan kuota umum atau kuota bebas akses kepada siswa yang tergolong memiliki ekonomi rendah agar memudahkan dalam pembelajaran online.

2. Guru PAI

Hendaknya guru PAI lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan perilaku dan pembiasaan dalam kelas online bukan hanya menampilkan contoh perilaku dalam link materi pembelajaran dalam video saja, namun para siswa juga disuruh untuk mempraktekan contoh perilaku tersebut di rumah masing-masing agar menjadi suatu kebiasaan.

3. Orang Tua Siswa

Hendaknya orang tua siswa lebih menyemangati dan seringkali menanyakan kepada anaknya mengenai hal apa saja yang dibutuhkan anak agar pembelajaran online yang dilaksanakan bisa maksimal.

4. Siswa

Hendaknya siswa mencari ruang belajar yang tenang dan nyaman di rumah dan pastikan jaringan internet tidak ada gangguan sehingga fokus belajar tidak terganggu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. “Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru”.
<https://www.amongguru.com/permendiknas-nomor-16-tahun-2007-tentang-standar-kompetensi-guru/>.
- Admin. 2020. “Empat Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-undang”.
<http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>”.
- Azwar, Anas. 2018. “Menjadi Guru yang Profesional”.
<https://mediaindonesia.com/read/detail/158024-menjadi-guru-yang-profesional>.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bunda Berdaya, Seri. 2013. *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*. Jakarta: Gramedia.
- Dosen Fakultas, Tim. Tarbiyah. UIN Maliki Malang. 2010. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Hadi Waryanto, Nur. 2006. “On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran“. *Jurnal Matematika Pythagoras* volume 2.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huberman, Miles. And Saldana. 2014. *Qualitatif Data Analisis*. Amerika: SAGE Publication.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartini, Titin. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu*”. Tesis. Universitas Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*., Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesioanal*.

- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Pustaka.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin, 2018. "Pola Kerja sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang". *Intizar* Vol. 24.
- Penyusun, Tim. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Situmorang, J.B. dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudjana, 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningkrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trisnani, 2017. "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat". *Jurnal Komunikasi. Media dan Informatika* Volume 6.
- Ulandari, Githa. 2017. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2016/2017". *Jurnal Korpus*. Volume I.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Yusron Khilmi
NIM : T20171307
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Kelas Online Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi**" ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Maret 2021
Penulis



Mochammad Yusron Khilmi
NIM: T20171307

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kompetensi Professional Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Online di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	1. Kompetensi Professional	Kompetensi Professional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan kependidikan dan teori belajar siswa 2. Kemampuan dalam proses pembelajaran 3. Kemampuan dalam mengorganisa sikan progam pembelajaran 4. Kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhka n kepribadian peserta didik 	Primer - Kepala Sekolah - Guru - Siswa - Orang Tua Siswa Sekunder - Dokumenter - Kepustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus (Case Study) 3. Lokasi Penelitian: SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observsasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Data Condensation b. Data Displsay c. Conclution drawing/Verifi cation 6. Validitas Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi? 2. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Repesif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi?
	2. Pengelolaan Kelas Online	1. Preventif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan Sikap Tanggap 			

		<p>2. Represif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberi Perhatian 3. Memusatkan Perhatian Kelompok, 4. Memberikan petunjuk yang jelas 5. Menegur, 6. Memberikan penguatan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Modifikasi tingkah laku 2. Pengelolaan Kelompok 3. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah 		
--	--	--------------------	--	--	--

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

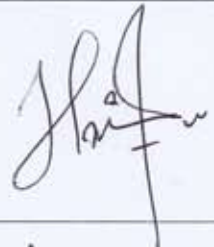


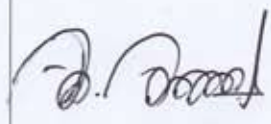
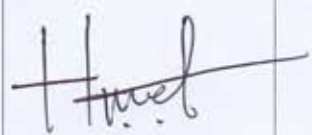

A. Instrumen Wawancara

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
Tentang SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi 2. Profil SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi 3. Visi dan Misi SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi 4. Struktur Organisasi SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi? 2. Bagaimana profil SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi? 3. Apa Visi dan Misi SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi? 4. Bagaimana struktur organisasi SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi 	Kepala Sekolah SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Preventif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Preventif <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas b. Membagi perhatian secara visual dan verbal c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran d. Memberi petunjuk yang jelas e. Memberi teguran secara bijaksana f. Memberikan penguatan ketika diperlukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan pada kelas online? 2. Bagaimana membagi perhatian secara visual dan verbal dalam kelas online? 3. Bagaimana memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran online? 4. Bagaimana memberi petunjuk yang jelas dalam kelas online? 5. Bagaimana memberi teguran secara bijaksana melalui kelas online? 6. Bagaimana memberikan penguatan ketika diperlukan dalam kelas online? 	Guru PAI SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online Secara Represif di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Represif <ol style="list-style-type: none"> a. Modifikasi Perilaku <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan 2. Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan 3. Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman b. Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah c. Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabaian yang direncanakan 2. Campur tangan dengan isyarat 3. Mengawasi dengan ketat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan baru melalui kelas online? 2. Bagaimana meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan dalam kelas online? 3. Bagaimana mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman dalam kelas online? 4. Bagaimana pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah dalam kelas online? 5. Bagaimana menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah dalam kelas online? 	Guru PAI SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang dialami dalam pembelajaran melalui kelas online? 2. Bagaimana cara mencegah dan mengatasi gangguan dalam pembelajaran melalui kelas online? 	Siswa SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala yang di alami dalam pembelajaran melalui kelas online? 2. Bagaimana peran orang tua dalam mencegah dan mengatasi gangguan dalam pembelajaran melalui kelas online? 	Orang Tua Siswa SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	Hari/tanggal	Kegiatan penelitian	TTD
1.	14 Desember 2020	Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	
2.	17 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Ali Mustofa selaku Kepala Sekolah PAI di SMPN 2 Bangorejo	
	21 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Marijo selaku Guru PAI di SMPN 2 Bangorejo	
3.	21 Desember 2020	Wawancara dengan bapak Ahmad Syamsul Arifin selaku guru PAI di SMPN 2 Bangorejo	
4.	23 Desember 2020	Wawancara dengan Himatul Ulya Kartika selaku siswa kelas IX A SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	
5.	23 Desember 2020	Wawancara dengan Ibu Surnati selaku ibu dari Himatul Ulya Kartika	

6.	24 Desember 2020	Wawancara dengan Sela Amelia Putri selaku siswa kelas IX A SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi	
7.	24 Desember 2020	Wawancara dengan ibu Nuryanti selaku ibu dari Sela Amelia Putri	

Jember, 16 Maret 2021

Kepala SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi



Ali Mustofa, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0945/ln.20/3.a/PP.00.9/12/2020 14 Desember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 BANGOREJO BANYUWANGI
Jl. Ahmad Yani No 14 a. Bangorejo, Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mochammad Yusron Khilmi
NIM : T20171307
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS ONLINE DI SMPN 2 BANGOREJO BANYUWANGI** selama **7 (tujuh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu ALI MUSTOFA, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
2. Guru PAI SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
3. Siswa SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi
4. Orang Tua Siswa SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 14 Desember 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BANGOREJO
NPSN : 20525689

Jalan : Ahmad Yani No. 14a Telp. (0333) 591220 Bangorejo
Email : smpn2bango_119@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor 423.1/066 /429.245.200110/2021

Berdasar surat : B. 0945 /in.20 / 3a /PP.00.9 / 12 / 2020
dengan ini Kepala SMPN 2 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi,
menerangkan bahwa :

Nama : MOCHAMMAD YUSRON KHILMI
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi , 22 Juli 1998
NIM : T20171307
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017
PRO DI : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dari Tanggal 14 Desember 2020 dengan tema :
"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM PENGELOLAAN KELAS ONLINE DI
SMP NEGERI 2 BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022", Selama
7 (Tujuh) hari di SMP Negeri 2 Bangorejo.

Untuk memenuhi salah satu Tugas Belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember

Demikian surat keterangan ini kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bangorejo, 16 Maret 2021
Kepala

ALI MUSTOFA, S.Pd

NIP. 19730815 200012 1 001

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara dengan Ali Mustofa, S.Pd
Selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Bangorejo**



**Wawancara dengan Drs. Marijo, M.Pd.I
Selaku guru PAI SMPN 2 Bangorejo**



**Wawancara dengan Ahmad Syamsul Arifin, S.Pd.
Selaku guru PAI SMPN 2 Bangorejo**



**Wawancara dengan Himatul Ulya Kartika
Selaku siswa kelas IX A**



Wawancara dengan Ibu Sunarti
Selaku Orang tua siswa kelas IX A Himatul Ulya Kartika



Wawancara dengan Sela Amelia Putri
Selaku siswa kelas IX A



Wawancara dengan Ibu Nuryanti

Selaku Orang tua siswa kelas IX A Sela Amelia Putri



Lampiran 8

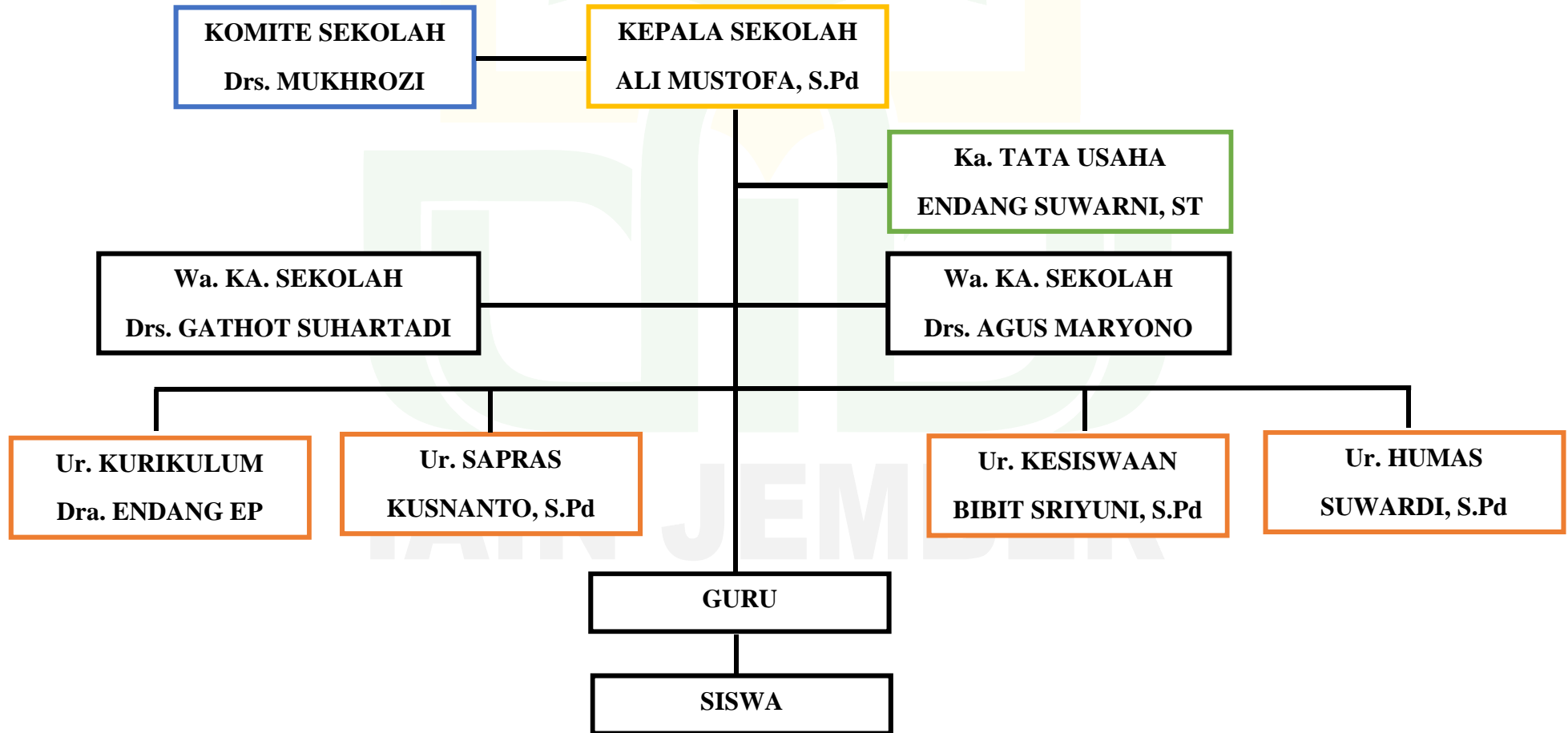
**Tabel Keadaan Guru dan Karyawan
SMPN2 Bangorejo Banyuwangi**

NO.	NAMA	L/P	Ijazah	Tugas	Status
1.	Ali Mustofa, S.Pd.	L	S1	Guru	GT/Kepala Sekolah
2.	Drs. Agus Maryono	L	S1	Guru	GT/Wakasek Kesiswaan dan Humas
3.	Drs. Gathot Suhartadi	L	S1	Guru	GT/Wakasek Kurikulum dan Sarpas
4.	Bibit Sriyuni, S.Pd.	P	S1	Guru	GT/Tim PKG, SKP
5.	Mujiati, S.Pd.	P	S1	Guru	GT/Tim PKG, SKP
6.	Suwardi, S.Pd.	L	S1	Guru	GT/ Kepala Lab. Komputer
7.	Endang Erna P, S.Pd.	P	S1	Guru	GT/ Ur.Kesiswaan, Koor. Ekstrakurikuler
8.	Drs. Sukijo	L	S1	Guru	GT/Kepala Lab. IPA
9.	Ananda Gilang Pratiwi, S.Pd.	P	S1	Guru	GTT
10.	Drs. Marijo, M.Pd.I	L	S2	Guru	GT/Sekretaris Tim Green and Clean
11.	Kusnanto, S.Pd.	L	S1	Guru	GT/Ketua Tim Green and Clean
12.	Dra. Sri Agustin	P	S1	Guru	GT/Bendahara Bos
13.	Dra. Suryanti	P	S1	Guru	GT/Bendahara Tim Pengembang
14.	Dra. Tutik Purwanti	P	S1	Guru	GT/Koordinator BK
15.	Dra. Tatik Widayati	P	S1	Guru	GT/Pembina Pramuka
16.	Dra. Ni'matus S.	P	S1	Guru	Ketua Tim Literasi
17.	Ahmad Syamsul Arifin, S.Pd.	L	S1	Guru	GTT
18.	Abdul Ma'un, S.Pd.	L	S1	Guru	GT/Kepala Perpustakaan
19.	Diana Rino Pratiwi, S.Pd.	P	S1	Guru	GTT/Pembina Osis
20.	Suhariyadi, S.Pd.	L	S1	Guru	GT
21.	Dra. Martha Budiani	P	S1	Guru	GT
22.	Gigih Rian Permana, S.Pd.	L	S1	Guru	GTT
23.	Dra. Indarwati	P	S1	Guru	GT
24.	Drs. Suyitno	L	S1	Guru	GT
25.	Inggit Fitri Kurnia Ningsih, S.Pd.	L	S1	Guru	GTT
26.	Yudis Aldianto, S.Pd.	L	S1	Guru	GTT
27.	Febrianto, S.Pd.	P	S1	Guru	PTT/ Adm. Kesiswaan

					Operator E-Raport
28.	Sukar, S.Pd.	L	S1	Guru	GT
29.	Ratna Indah Sari	P	S1	Guru	GTT
30.	Endang Suwarni	P		Karyawan	PT/ Koordinator TU Adm. Kepegawaian
31.	Rusminati	P		Karyawan	PTT/Humasadm.Komite
32.	Wiwik Suwartiwi, SH.	P	S1	Karyawan	PTT/Resepsionis siswa keliling
33.	Supriyono	L		Karyawan	PTT/Adm. Sarana Prasarana
34.	Arif Hendra Wijaya	L		Karyawan	PT/Ops. Dapodik Adm. Kurikulum
35.	Nihayatul Maghfiroh, S.Pd.	P	S1	Guru	GTT



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Mochammad Yusron Khilmi
NIM : T20171307
TTL : Banyuwangi, 22 Juli 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. RA Perwanida Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi (2002-2004)
2. MI Thoriqul Huda Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi (2004-2010)
3. MTs Negeri Sambirejo Banyuwangi (2010-2013)
4. SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (2013-2016)
5. IAIN Jember (2017-2021)

Riwayat Organisasi

1. PMR SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi
2. Kopma Pandhalungan IAIN Jember
3. PMII Rayon FTIK IAIN Jember
4. IPNU IPPNU Sambimulyo Bangorejo Banyuwangi